



**ANALISIS *DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *NON BUILDING CONSTRUCTION* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**LINDA SARI**  
NPM 1515310069

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**N A M A** : LINDA SARI  
**NPM** : 1515310069  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S 1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS *DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *NON BUILDING CONSTRUCTION* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, OKTOBER 2019

**KETUA PROGRAM STUDI**

(NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si)



(IRAWAN, S.H., M.Hum)

**PEMBIMBING I**

(Drs. H. KASIM SIYO, M.Si, Ph.D)

**PEMBIMBING II**

(IRAWAN, SE, M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**N A M A** : LINDA SARI  
**NPM** : 1515310069  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S 1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS *DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *NON BUILDING CONSTRUCTION* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



(NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si)

**ANGGOTA II**

(IRAWAN, SE, M.Si)

MEDAN, OKTOBER 2019

**ANGGOTA I**

(Drs. H. KASIM SIYO, M.Si, Ph.D)

**ANGGOTA III**

(Dr. E. RUSIADI, S.E., M.Si)

**ANGGOTA IV**

(Dr. MUHAMMAD TOYIB DAULAY, S.E., MM)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Linda Sari  
NPM : 1515310069  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen  
Judul Skripsi : Analisis *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Non Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Linda Sari  
NPM: 1515310069

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Linda Sari  
Tempat/Tanggal Lahir : Tenggulun, 17 Juni 1996  
NPM : 1515310069  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Jalan Seroja Gg. Pribadi No. 7

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019  
Yang membuat pernyataan



Linda Sari

NPM : 1515310069

Telah Diperiksa oleh LPMU  
dengan Plagiarisme.....% 58

Medan, 04 NOV 2019

FM-BPAA-2012-041

Medan, 04 November 2019  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Telah di terima  
berkas persyaratan  
dapat di proses  
Medan, 04/11/2019

Ka. BPAA

cm.

TEGUH WAHYONO, SE., MM.

HUSNI M. PRIONGA, BA., MSc.

U Cahyo Prudono, SE., MM

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LINDA SARI  
Tempat/Tgl. Lahir : Tenggulun / 17 Juni 1996  
Nama Orang Tua : SAPARUDDIN  
No. ID : 1515310069  
Jurusan : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Manajemen  
No. HP : 081262789837  
Alamat : Jl. Seroja gg Pribadi

Ditengah bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets terhadap Harga Saham Perusahaan Non Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

|                              |                 |
|------------------------------|-----------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau    | : Rp. 500.000   |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. 1.500.000 |
| 3. [202] Bebas Pustaka       | : Rp. 100.000   |
| 4. [221] Bebas LAB           | : Rp. 0         |
| Total Biaya                  | : Rp. 2.100.000 |

5. uang kuliah  
(50% dan 1 tahun)

Rp. 3.750.000

Rp. 5.850.000

Ukuran Toga :

S

Ditetahui/Ditsetujui oleh :

Surya Nita, S.H., M.Hum.  
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya

Linda Sari  
1515310069

Isian :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asti) - Mhs.ybs.

TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 1145 / PERP / BP / 2019

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan  
Medan, 04 NOV 2019  
UNPAB KIRI UPT. Perpustakaan



Nanda Khairidah. S-IP

# Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

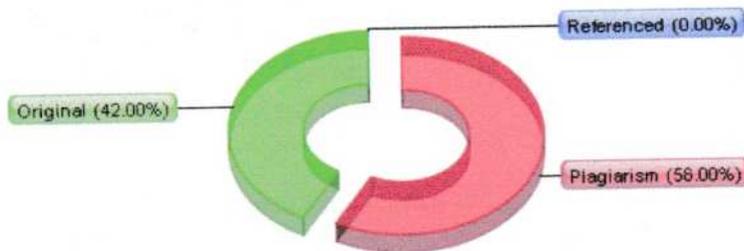
Analyzed document: 01/11/2019 12:20:30

## LINDA SARI\_1515310069\_MANAJEMEN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- wrds: 25476 <http://eprints.unisbank.ac.id/5234/1/SKR.V.05.52.1714-14.05.52.0234.pdf>
- wrds: 19740 <http://lib.unnes.ac.id/17847/1/7311409028.pdf>
- wrds: 16057 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4641/1/Siti%20Rahmania%20Natsir.pdf>

Other Sources:]

Processed resources details:

222 - Ok / 52 - Failed

Other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Excluded Urls:

## SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-01054/BEI.PSR/10-2019  
Tanggal : 31 Oktober 2019

Kepada Yth. : Dr. Surya Nita, S.H, M.Hum  
Dekan Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat : Jalan Jendral Gatot Subroto, Simpang Tanjung  
Medan Sunggal

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Linda Sari  
NIM : 1515310069  
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Analisis Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Non Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange  
M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan Sumatera Utara

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

|                                   |                 |
|-----------------------------------|-----------------|
| PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI MANAJEMEN           | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI AKUNTANSI           | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI ILMU HUKUM          | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI PERPAJAKAN          | (TERAKREDITASI) |

### PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

nama tangan di bawah ini :

: LINDA SARI  
: / 17 Juni 1996  
: 1515310069  
: Manajemen  
: Manajemen Keuangan  
: 125 SKS, IPK 3.46

yang telah dicapai

mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

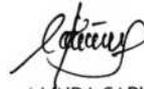
| Judul Skripsi   | Persetujuan                         |
|---|-------------------------------------|
| IMPENGGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, OPERATING PROFIT MARGIN, GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUILDING CONSTRUCTION YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA | <input type="checkbox"/>            |
| IMPENGGARUH RETURN ON ASSETS DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUILDING CONSTRUCTION YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL TERKENDAL            | <input type="checkbox"/>            |
| IMPENGGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN NON BUILDING CONSTRUCTION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  | <input checked="" type="checkbox"/> |

Disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

  
 Rektor i,  
 ( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 15 Agustus 2018

Pemohon,

  
 ( LINDA SARI )

Nomor : .....  
Tanggal : .....

Disahkan oleh :

Dekan

  
 ( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : 18-08-2018

Disetujui oleh:

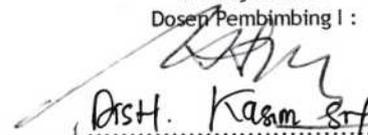
Ka. Prodi Manajemen

  
 ( NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :

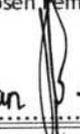
Dosen Pembimbing I :

  
 ( Dr. H. Kasmir )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II:

  
 ( Irawan )

Nomor Dokumen: FM-LPPM/08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Pembimbing I : DR. H. KHASIM SITO, Msi, Ph.D  
 Pembimbing II : IRWAN, SE, Msi  
 Mahasiswa : LINDA SARI  
 Program Studi : Manajemen  
 Pokok Mahasiswa : 1515310069  
 Pendidikan :  
 Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS DEREGASI, TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN NON BUILDING KONSTRUKTIF YANG TERDAPAT DI BEI PERIODE 2013 - 2018

| HANGGAL | PEMBAHASAN MATERI  | PARAF | KETERANGAN |
|---------|--|-------|------------|
|         | <p>- Revisi sesuai dengan<br/>                     Undur</p> <p>- Revisi angka</p> <p>- Ace Sunday</p> |       |            |

Medan, 29 Oktober 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Pembimbing I : Drs. H. Khosim Sifto, MSi, Ph.D.  
 Pembimbing II : Irwan SE, MSi  
 Mahasiswa : LINDA SARI  
 Program Studi : Manajemen  
 NIM / NPM : 1515310069  
 Jurusan : Pendidikan  
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis DER, EPS, ROA TERHADAP HARGA SAHAM  
 PADA PENSAHAAN NON BUILDING CONSTRUCTION 79 Terdaftar  
 Di BEI PERIODE 2013-2018

| NO | PEMBAHASAN MATERI   | PARAF   | KETERANGAN |
|----|---|---|------------|
| 19 | Cek Kembali Hasil.<br>Coba di LA.<br><br>Pembahasan proker<br>Acc. ring<br>Irwan. | <br><br> |            |

Medan, 29 Oktober 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



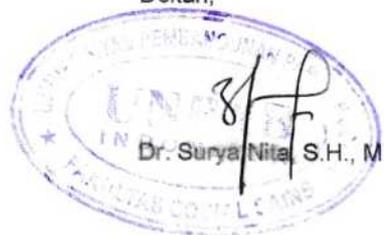
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi  
 : SOSIAL SAINS  
 Pembimbing I : Drs. H. Kasim S.T.O., M.Si. Ph.D  
 Pembimbing II : Irawan, SE., M.Si  
 Mahasiswa : LINDA SARI  
 Program Studi : Manajemen  
 NIM / NPM : 1515310069  
 Pendidikan : .....  
 Tugas Akhir/Skripsi : .....  
 .....  
 .....

| MUSKAL | PEMBAHASAN MATERI                 | PARAF           | KETERANGAN |
|--------|-----------------------------------|-----------------|------------|
|        | <p><i>Pembuatan Disertasi</i></p> | <p><i>A</i></p> |            |

Medan, 04 Oktober 2018  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Pembimbing I : Dis. H. Khasim, S.TD, M.Si, P.HD  
 Pembimbing II : Irawan, SE, M.Si  
 Mahasiswa : LINDA SARI  
 Program Studi : Manajemen  
 Pokok Mahasiswa : 1515310069  
 Bidang Pendidikan :  
 Tugas Akhir/Skripsi :

| HANGGAL | PEMBAHASAN MATERI  | PARAF  | KETERANGAN |
|---------|--|--|------------|
| 20/3-19 | Revisi<br>Spasi, Margin<br>Bab 2 Landasan teori<br>Perbaiki  |  |            |
| 19      | - Cek kembali penulisan -<br>- sumber teori.<br>- Bawa datanya<br>- jurnal & teori.<br>Belajar!<br>Acc. seminar proposal |  |            |



Medan, 20 Maret 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Non Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari [ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id). data yang digunakan dari tahun 2013 sampai 2018. Populasi pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dimana yang perusahaan yang memenuhi kriteria hanya 6 perusahaan sehingga sampel penelitian sebanyak 6 buah sampel. Penelitian dilakukan Pada bulan Maret hingga Oktober 2019. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi SPSS dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *return on assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan *non building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. *Debt to equity ratio*, *earning per share* memiliki pengaruh yang positif dan *return on assets* memiliki pengaruh negatif. *Debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *return on assets* hanya memberikan kontribusi sebesar 6,3% dalam peningkatan harga saham. *Debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *return on assets* memiliki hubungan yang tidak erat terhadap peningkatan harga saham

***Kata Kunci : Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets, Harga Saham.***

## **ABSTRACT**

*This research conducted to determine how the influence of Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets on the Share Prices of Non-Building Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Data was taken from [ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data was used from 2013 to 2018. The population in this research were 9 companies in which only 6 companies fulfilled the criteria so that the research sample consisted of 6 samples. The research was conducted from March to October 2019. This research used quantitative data that was processed with the application of SPSS with multiple linear regression models. The results showed that the debt to equity ratio, earnings per share, and return on assets did not have a significant effect on the share prices of non-building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange either partially or simultaneously. Debt to equity ratio, earnings per share had a positive effect and return on assets had a negative effect. Debt to equity ratio, earnings per share, and return on assets only contributed 6.3% in increasing share prices. Debt to equity ratio, earnings per share, and return on assets had a not close relationship to the stock price increase*

**Keywords: Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets, Stock Prices**

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| 1.1. Grafik Pertumbuhan DER pada Perusahaan <i>Non Building Construction</i> Tahun 2013-2017.....         | 5  |
| 1.2. Perkembangan DER pada Perusahaan <i>Non Building Construction</i> .....                              | 6  |
| 1.3. Grafik Pertumbuhan EPS pada Perusahaan <i>Non Building Construction</i> Tahun 2013-2017.....         | 7  |
| 1.4. Perkembangan EPS pada Perusahaan <i>Non Building Construction</i> .....                              | 9  |
| 1.5. Grafik Pertumbuhan ROA pada Perusahaan <i>Non Building Construction</i> Tahun 2013-2017.....         | 10 |
| 1.6. Perkembangan ROA pada Perusahaan <i>Non Building Construction</i> .....                              | 11 |
| 1.7. Grafik Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan <i>Non Building Construction</i> Tahun 2013-2017..... | 12 |
| 1.8. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan <i>Non Building Construction</i> .....                      | 14 |
| 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian .....   | 47 |
| 4.1. Histogram Uji Normalitas .....   | 77 |
| 4.2. Histogram P-P Plot Uji Normalitas .....  | 78 |
| 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....   | 82 |

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                           | <b>i</b>       |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                      | <b>ii</b>      |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                     | <b>iii</b>     |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>                      | <b>iv</b>      |
| <b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>                | <b>v</b>       |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                  | <b>vi</b>      |
| <b>ABSTRACT.....</b>                                 | <b>vii</b>     |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>                      | <b>viii</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>xi</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                            | <b>xv</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                            | <b>xvi</b>     |
| <br>   |                |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>                        |                |
| A. Latar Belakang Masalah .....                      | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....                        | 16             |
| C. Batasan dan Perumusan Masalah.....                | 17             |
| 1. Batasan Masalah.....                              | 17             |
| 2. Rumusan Masalah .....                             | 18             |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                | 18             |
| 1. Tujuan Penelitian.....                            | 18             |
| 2. Manfaat Penelitian.....                           | 19             |
| E. Keaslian Penelitian.....                          | 20             |
| <br>   |                |
| <b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>                     |                |
| A. Uraian Teoritis .....                             | 23             |
| 1. Saham.....  | 23             |
| a. Pengertian Saham.....                             | 23             |
| b. Jenis-Jenis Saham .....                           | 25             |
| c. Resiko Berinvestasi Saham.....                    | 27             |
| d. Manfaat Investasi Saham.....                      | 30             |
| e. Analisis Saham .....                              | 31             |
| 2. Harga Saham .....                                 | 31             |
| a. Pengertian Harga Saham .....                      | 31             |
| b. Jenis-Jenis Harga Saham.....                      | 32             |
| c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham ..... | 33             |
| d. Indikator Pengukuran Harga Saham .....            | 34             |
| 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....                 | 35             |

|   |    |
|---|----|
| a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....                           | 35 |
| b. Parameter <i>Debt to Equity Ratio</i> .....                            | 37 |
| c. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham ..           | 37 |
| 4. <i>Earning Per Share</i> .....   | 38 |
| a. Pengertian <i>Earning Per Share</i> .....                              | 38 |
| b. Parameter <i>Earning Per Share</i> .....                               | 39 |
| c. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham.....            | 39 |
| 5. <i>Return on Assets</i> .....  | 40 |
| a. Pengertian <i>Return on Assets</i> .....                               | 40 |
| b. Parameter <i>Return on Assets</i> .....                                | 43 |
| c. Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Harga Saham .....            | 43 |
| B. Penelitian Sebelumnya .....  | 44 |
| C. Kerangka Konseptual .....  | 46 |
| 1. Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X1) dengan Harga Saham (Y) ..... | 47 |
| 2. Hubungan <i>Earning Per Share</i> (X2) dengan Harga Saham (Y).....     | 48 |
| 3. Hubungan <i>Return on Assets</i> (X3) terhadap Harga Saham (Y).....    | 49 |
| D. Hipotesis .....  | 50 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Pendekatan Penelitian .....                       | 51 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                 | 51 |
| C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 52 |
| 1. Variabel Penelitian .....                         | 52 |
| a. Variabel Terikat .....                            | 52 |
| b. Variabel Bebas .....                              | 52 |
| 2. Definisi Operasional .....                        | 52 |
| D. Populasi dan Sampel .....                         | 53 |
| 1. Populasi.....                                     | 53 |
| 2. Sampel .....                                      | 54 |
| 3. Jenis dan Sumber Data.....                        | 54 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                     | 54 |
| F. Teknik Analisa Data.....                          | 54 |
| 1. Uji Asumsi Klasik .....                           | 54 |
| a. Uji Normalitas .....                              | 55 |
| 1) Analisis Grafik .....                             | 55 |
| 2) Analisis Statistik .....                          | 56 |
| b. Uji Autokorelasi.....                             | 56 |
| c. Uji Heteroskedastisitas .....                     | 57 |
| d. Uji Multikolinearitas .....                       | 59 |

|  |    |
|--|----|
| 2. Uji Regresi Linear Berganda.....      | 60 |
| 3. Uji Hipotesis.....                    | 60 |
| a. Uji Serempak (Uji F).....             | 60 |
| b. Uji Parsial (Uji t).....              | 61 |
| 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ..... | 62 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |     |
|--|-----|
| A. Hasil Penelitian .....                                | 64  |
| 1. Deskripsi Objek Penelitian.....                       | 64  |
| a. Bursa Efek Indonesia.....                             | 64  |
| b. BALI - Bali Towerindo Sentra Tbk .....                | 65  |
| c. IBST - Inti Bangun Sejahtera Tbk .....                | 65  |
| d. INDY - Indika Energy Tbk.....                         | 67  |
| e. SUPR - Solusi Tunas Pratama Tbk .....                 | 67  |
| f. TBIG - Tower Bersama Infrastructure Tbk.....          | 67  |
| g. TOWR - Sarana Menara Nusantara Tbk .....              | 68  |
| 2. Perkembangan Variabel Penelitian.....                 | 68  |
| a. Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....   | 68  |
| b. Perkembangan <i>Earning Per Share</i> (EPS).....      | 69  |
| c. Perkembangan <i>Return on Assets</i> (ROA) .....      | 71  |
| d. Perkembangan Harga Saham ( <i>Share Price</i> ) ..... | 73  |
| 3. Statistik Deskriptif Data.....                        | 74  |
| 4. Uji Asumsi Klasik.....                                | 76  |
| a. Uji Normalitas Data.....                              | 76  |
| 1) Analisis Grafik.....                                  | 77  |
| 2) Analisis Statistik .....                              | 78  |
| b. Uji Multikolinearitas .....                           | 80  |
| c. Uji Heteroskedastisitas .....                         | 81  |
| d. Uji Autokorelasi.....                                 | 84  |
| 5. Analisis Regresi Linear Berganda .....                | 85  |
| 6. Uji Hipotesis.....                                    | 87  |
| a. Uji Parsial (Uji t).....                              | 88  |
| b. Uji Simultan (Uji F) .....                            | 90  |
| 7. Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....                       | 92  |
| B. Pembahasan.....                                       | 93  |
| 1. Hipotesis $H_1$ .....                                 | 93  |
| 2. Hipotesis $H_2$ .....                                 | 95  |
| 3. Hipotesis $H_3$ .....                                 | 97  |
| 4. Hipotesis $H_4$ .....                                 | 98  |
| 5. Hipotesis $H_8$ .....                                 | 145 |

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 101 |
| B. Saran .....      | 101 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1.1. Pertumbuhan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan <i>Non Building Construction</i> yang Terdaftar di BEI ..... | 5              |
| 1.2. Pertumbuhan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan <i>Non Building Construction</i> yang Terdaftar di BEI .....    | 7              |
| 1.3. Pertumbuhan <i>Return on Assets</i> (ROA) dari Perusahaan <i>Non Building Construction</i> yang terdaftar di BEI..... | 9              |
| 1.4. Pertumbuhan Harga Saham dari Perusahaan <i>Non Building Construction</i> yang terdaftar di BEI.....                   | 12             |
| 1.5. Rata-Rata DER, EPS, ROA, dan Harga Saham dari Perusahaan <i>Non Building Construction</i> yang terdaftar di BEI ..... | 15             |
| 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu .....   | 44             |
| 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian .....   | 51             |
| 3.2. Definisi Operasional Variabel .....   | 52             |
| 3.3. Populasi Penelitian.....  | 53             |
| 3.4. Sampel Penelitian .....   | 54             |
| 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....   | 57             |
| 4.1. Data DER 6 Sampel Perusahaan dari Tahun 2013-2018.....  | 69             |
| 4.2. Data EPS 6 Sampel Perusahaan dari Tahun 2013-2018.....  | 70             |
| 4.3. Data ROA 6 Sampel Perusahaan dari Tahun 2013-2018.....  | 72             |
| 4.4. Data Harga Saham 6 Sampel Perusahaan dari Tahun 2013-2018.....  | 73             |
| 4.5. Descriptive Statistics dari Data Pengujian .....  | 75             |
| 4.6. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.....  | 79             |
| 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas .....   | 80             |
| 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....   | 83             |
| 4.9. Hasil Uji Autokorelasi .....  | 85             |
| 4.10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....   | 86             |
| 4.11. Hasil Uji t (Uji Parsial) .....  | 88             |
| 4.12. Hasil Uji F (Uji Simultan) .....   | 91             |
| 4.13. Hasil Uji Determinasi .....  | 92             |
| 4.14. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi .....   | 93             |

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Analisis *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Non Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak Drs.H. Kasim Siyo, M.Si, Ph.D selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Irawan, SE, M.Si selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik
8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Oktober 2019  
Penulis

**Linda Sari**  
**NPM : 1515310069**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian suatu Negara dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang paling penting yaitu pasar modal, dimana perusahaan-perusahaan membuka peluang bagi investor untuk menanamkan modal mereka. Perusahaan-perusahaan di pasar modal ini dapat menggambarkan perekonomian suatu Negara melalui kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik dari dalam maupun luar negeri. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal juga akan menarik investor baik dalam maupun luar negeri untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai pasar modal yang diukur dari harga saham dan memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan.

Perusahaan yang sedang berkembang pesat tentunya memerlukan faktor-faktor produksi yang besar yang salah satunya yaitu modal. Modal bisa diperoleh dari perusahaan sendiri, memperoleh kredit, dan menerbitkan obligasi. Selain memperoleh kredit dan menerbitkan obligasi, perusahaan yang membutuhkan modal bisa memilih untuk menerbitkan saham. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Penerbitan saham oleh perusahaan mengakibatkan berkurangnya kepemilikan suatu perusahaan tetapi tidak perlu membayar bunga seperti obligasi dan kredit, Jadi, perusahaan yang menerbitkan saham tidak akan terbebani dengan biaya bunga yang sering memberatkan keuangan perusahaan ketika iklim bisnis sedang tidak bagus.

Dalam pembelian saham, investor memiliki dua keuntungan yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan

banyaknya saham yang dimiliki. Dengan kata lain, perusahaan akan membagikan keuntungan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu dan dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan banyaknya saham yang dimiliki. Sedangkan *capital gain* adalah suatu keuntungan atau laba yang diperoleh dari investasi dalam surat berharga atau efek yang berasal dari selisih harga jual dan beli. Setiap investor memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menentukan pilihan untuk memperoleh keuntungan

Investor dalam menanamkan modalnya di dalam saham tentu akan menghadapi risiko. Risiko diartikan sebagai kemungkinan mengalami kerugian, yang biasanya diukur dalam bentuk kemungkinan (*probability*) bahwa beberapa hasil akan muncul yang bergerak dalam kisaran sangat baik (misalnya asetnya berlipat ganda) ke sangat buruk (misalnya asetnya menjadi tidak bernilai sama sekali) (Gumanti, 2011).

Risiko yang timbul dalam berinvestasi pada saham yaitu: 1) tidak ada pembagian dividen, jika emiten tidak dapat membukukan untung pada tahun berjalan atau Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham karena laba yang diperoleh akan dipergunakan untuk ekspansi usaha; 2) *capital loss* atau kehilangan modal; 3) risiko likuidasi, jika emiten bangkrut atau dilikuidasi, para pemegang saham memiliki hak klaim terakhir terhadap aktiva perusahaan setelah seluruh kewajiban emiten dibayar; dan 4) saham delisting dari bursa, karena beberapa alasan tertentu, saham dapat dihapus pencatatannya di bursa, sehingga pada akhirnya saham tersebut tidak dapat diperdagangkan.

Investor dalam meminimalkan risiko memiliki penilaian terhadap saham perusahaan. Investasi yang dilakukan para investor kebanyakan menggunakan pertimbangan rasional dari berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi yang diperlukan investor secara umum dianalisis adalah analisis fundamental. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan eksternal perusahaan yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi dan politik. Informasi yang diperoleh dari intern perusahaan yang lazim digunakan adalah laporan keuangan.

Harga saham tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh analisis fundamental yang dilakukan investor. Menurut Brigham & Houston (2010), harga saham dipengaruhi banyak faktor seperti arus kas yang dibayarkan kepada pemegang saham, penentuan waktu arus kas, dan risiko. Namun, harga saham tidak hanya bergantung pada beberapa faktor yang dapat diestimasi. Faktor lain yang bisa mempengaruhi harga saham bisa berasal dari makro ekonomi, makro nonekonomi, dan mikro ekonomi. Dari makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Sedangkan, dari makro nonekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham misalnya peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Di sisi yang lain, dari ekonomi mikro yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham misalnya *Return on Assets*, laba per saham, deviden per saham, dan rasio keuangan lainnya.

Analisis fundamental dapat digunakan investor dalam mempertimbangkan keputusan membeli atau menjual saham dengan menggunakan rasio keuangan.

Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Fahmi (2012), ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki. Jadi, dengan tingginya ROA perusahaan maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham meningkat.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Menurut Sudana (2011), nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat dan menggerus laba yang bisa dibagikan kepada investor akibatnya harga saham akan menurun.

Menurut Tandelilin (2010), *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. EPS yang tinggi menandakan perusahaan mampu memberikan dividen yang tinggi kepada pemegang saham sehingga harga saham meningkat

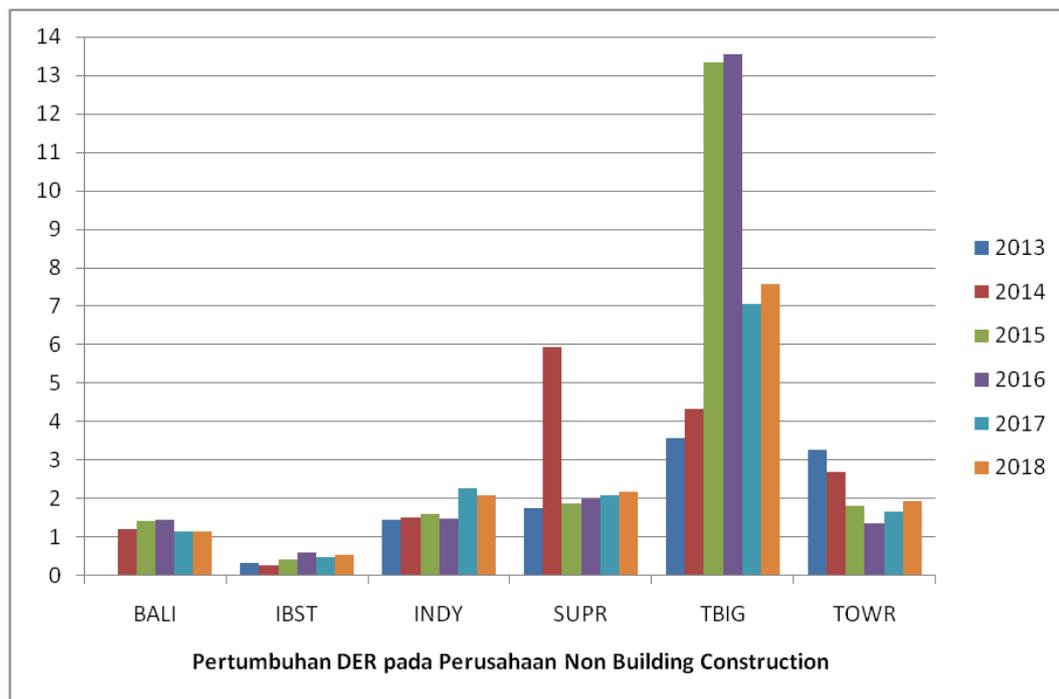
*Debt to Equity Ratio* (DER) dari perusahaan *Non Building Construction* pada periode 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan *Non Building Construction* yang Terdaftar di BEI

| No          | Kode | Nama Perusahaan                  | DER (X)     |             |              |              |             |             | Mean        |
|-------------|------|----------------------------------|-------------|-------------|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
|             |      |                                  | 2013        | 2014        | 2015         | 2016         | 2017        | 2018        |             |
| 1           | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk        | 0           | 1,2         | 1,41         | 1,43         | 1,13        | 1,13        | 1,05        |
| 2           | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk        | 0,33        | 0,26        | 0,4          | 0,59         | 0,47        | 0,52        | 0,43        |
| 3           | INDY | Indika Energy Tbk                | 1,44        | 1,51        | 1,59         | 1,46         | 2,26        | 2,07        | 1,72        |
| 4           | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk         | 1,75        | 5,93        | 1,85         | 1,99         | 2,08        | 2,18        | 2,63        |
| 5           | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk | 3,55        | 4,33        | 13,33        | 13,54        | 7,04        | 7,56        | 8,23        |
| 6           | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk      | 3,26        | 2,69        | 1,79         | 1,34         | 1,64        | 1,91        | 2,11        |
| <b>Mean</b> |      |                                  | <b>1,72</b> | <b>2,65</b> | <b>3,40</b>  | <b>3,39</b>  | <b>2,44</b> | <b>2,56</b> | <b>2,69</b> |
| <b>Max</b>  |      |                                  | <b>3,55</b> | <b>5,93</b> | <b>13,33</b> | <b>13,54</b> | <b>7,04</b> | <b>7,56</b> | <b>8,23</b> |
| <b>Min</b>  |      |                                  | <b>0,00</b> | <b>0,26</b> | <b>0,40</b>  | <b>0,59</b>  | <b>0,47</b> | <b>0,52</b> | <b>0,43</b> |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Atau dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Grafik Pertumbuhan DER pada Perusahaan *Non Building Construction* Tahun 2013-2018

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

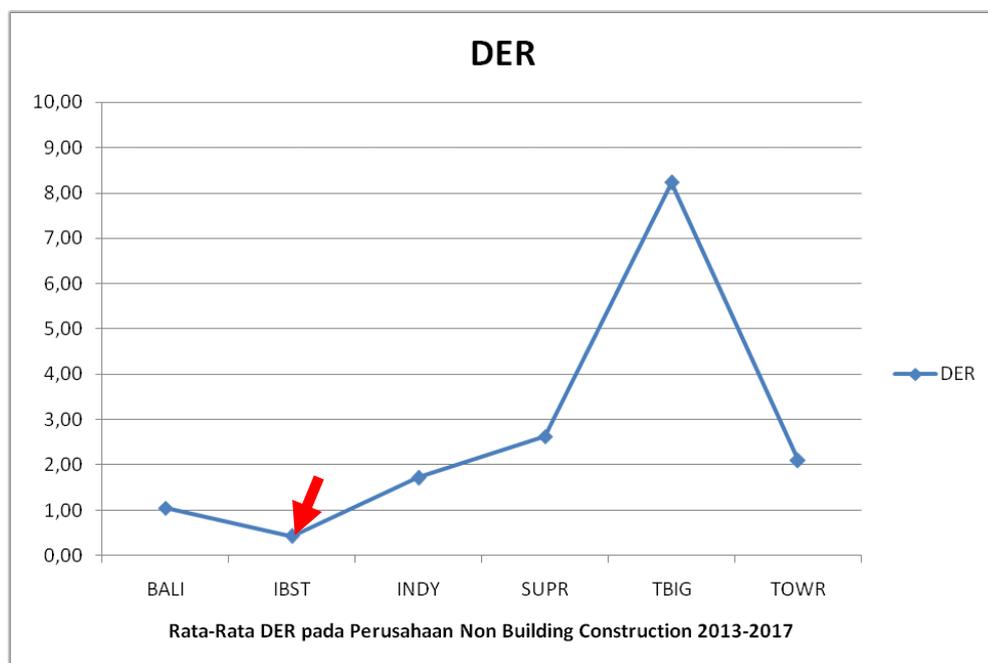
Data dari Tabel 1.1 diatas menunjukkan nilai DER di beberapa perusahaan *Non Building Construction* yang mengalami kenaikan maupun penurunan yang sangat signifikan. Nilai DER terendah dimiliki oleh Bali Towerindo Sentra Tbk pada tahun

2013 sebesar 0,00 sedangkan nilai DER tertinggi dimiliki oleh Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar 13,54.

Perusahaan yang mengalami perubahan nilai DER yang rendah dan juga tidak signifikan terjadi pada Perusahaan Inti Bangun Sejahtera Tbk.. Perusahaan ini memiliki nilai DER yang relatif stabil dan rendah dari tahun 2013-2018 dan bahkan nilai DER tidak pernah menembus angka 1.

Sedangkan perusahaan yang mengalami perubahan DER yang tinggi dan signifikan terjadi pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk dimana pada tahun 2013 dan 2014 nilai DER dari perusahaan ini hanya di angka 3 dan 4, tetapi setahun kemudian nilai DER perusahaan ini langsung mencapai angka 13.

Data rata-rata DER dari seluruh perusahaan *Non Building Construction* juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:.



Gambar 1.2. Perkembangan DER pada Perusahaan *Non Building Construction*  
 Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Rata-rata nilai DER di tiap tahunnya pada perusahaan sektor *Non Building Construction* cukup stabil kecuali pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure

Tbk yang memiliki rata-rata DER tertinggi sebesar 8,23 sedangkan rata-rata DER terendah sebesar 0,43 yang dimiliki oleh perusahaan Inti Bangun Sejahtera Tbk.

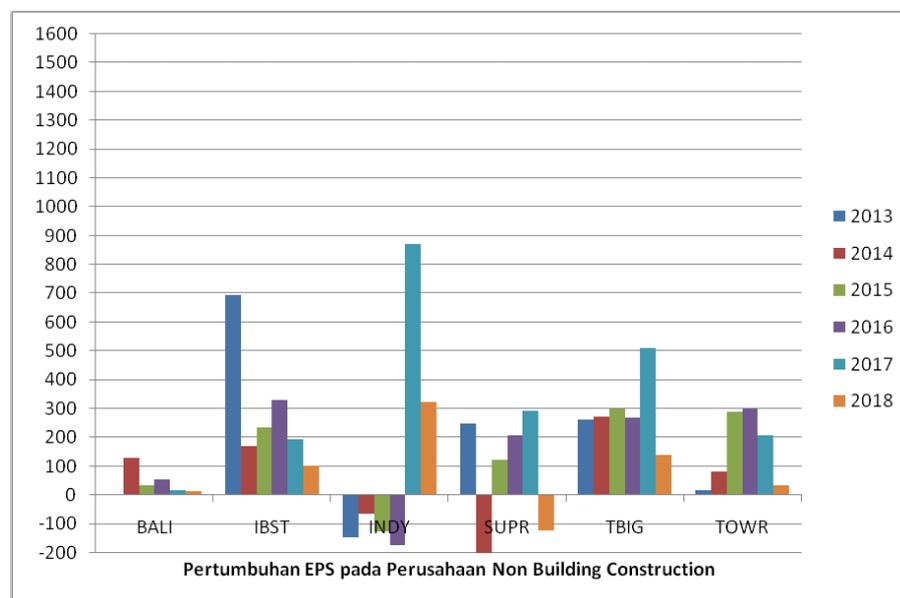
*Earning Per Share* (EPS) dari perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan *Non Building Construction* yang Terdaftar di BEI

| No          | Kode | Nama Perusahaan                  | EPS (Rupiah)   |                |                |                |               |                | Mean          |
|-------------|------|----------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|---------------|----------------|---------------|
|             |      |                                  | 2013           | 2014           | 2015           | 2016           | 2017          | 2018           |               |
| 1           | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk        | 0              | 129,88         | 33,8           | 54,11          | 16,93         | 12,05          | 41,13         |
| 2           | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk        | 694,68         | 171,28         | 233,1          | 329,3          | 194,04        | 100,99         | 287,23        |
| 3           | INDY | Indika Energy Tbk                | -147,16        | -65,67         | -125,43        | -174,31        | 872,18        | 321,4          | 113,50        |
| 4           | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk         | 248,77         | -478,28        | 120,33         | 208,45         | 290,94        | -121,51        | 44,78         |
| 5           | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk | 260,19         | 271,34         | 298,11         | 269,02         | 511,18        | 137,59         | 291,24        |
| 6           | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk      | 16,52          | 82,39          | 289,96         | 297,92         | 205,84        | 33,44          | 154,35        |
| <b>Mean</b> |      |                                  | <b>178,83</b>  | <b>18,49</b>   | <b>141,65</b>  | <b>164,08</b>  | <b>348,52</b> | <b>80,66</b>   | <b>155,37</b> |
| <b>Max</b>  |      |                                  | <b>694,68</b>  | <b>271,34</b>  | <b>298,11</b>  | <b>329,30</b>  | <b>872,18</b> | <b>321,40</b>  | <b>291,24</b> |
| <b>Min</b>  |      |                                  | <b>-147,16</b> | <b>-478,28</b> | <b>-125,43</b> | <b>-174,31</b> | <b>16,93</b>  | <b>-121,51</b> | <b>41,13</b>  |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Atau dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.3. Grafik Pertumbuhan EPS pada Perusahaan *Non Building Construction* Tahun 2013-2018

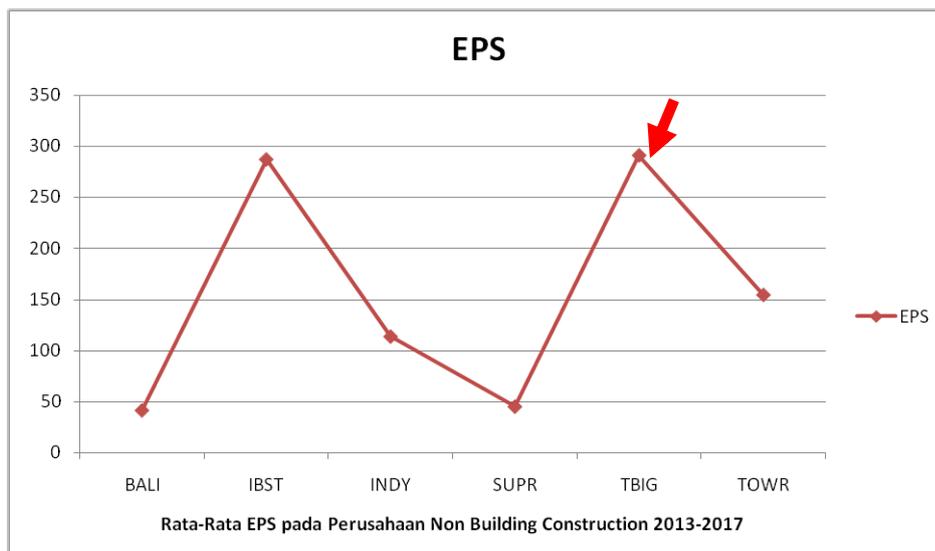
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Data dari Tabel 1.2 diatas menunjukkan nilai EPS di beberapa perusahaan *Non Building Construction* yang mengalami kenaikan maupun penurunan yang sangat signifikan. Nilai EPS terendah dimiliki Solusi Tunas Pratama Tbk pada tahun 2014 sebesar -478,28 sedangkan nilai EPS tertinggi dimiliki oleh Inti Bangun Sejahtera Tbk sebesar 694,68.

Perusahaan yang mengalami perubahan nilai EPS yang tidak terlalu signifikan terjadi pada Perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk. Perusahaan ini memiliki nilai EPS yang relatif stabil yang artinya tidak ada peningkatan atau penurunan yang signifikan dan relatif cukup tinggi dari tahun 2013-2018 dan bahkan titik terendah hanya 137,59 pada tahun 2018 dan titik tertinggi 298,11 pada tahun 2015.

Sedangkan perusahaan yang mengalami perubahan EPS yang tinggi dan sangat signifikan terjadi pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk dimana pada tahun 2014 terjadi penurunan nilai EPS yang sangat tinggi yaitu dari 248,77 menurun tajam menjadi -478,28, tetapi setahun kemudian nilai EPS perusahaan ini langsung meningkat tinggi menjadi 290,94. Untuk tahun-tahun berikutnya EPS cenderung stabil.

Data rata-rata EPS dari seluruh perusahaan *Non Building Construction* juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1.4. Perkembangan EPS pada Perusahaan *Non Building Construction*  
 Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Rata-rata nilai EPS di tiap tahunnya pada perusahaan sektor *Non Building Construction* kurang stabil karena antar perusahaan terjadi perbedaan yang cukup besar. Rata-rata nilai EPS tertinggi dari tahun 2013-2018 dimiliki oleh perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tb sebesar 291,24. Sedangkan rata-rata nilai EPS terendah dimiliki oleh perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk sebesar 41,1.

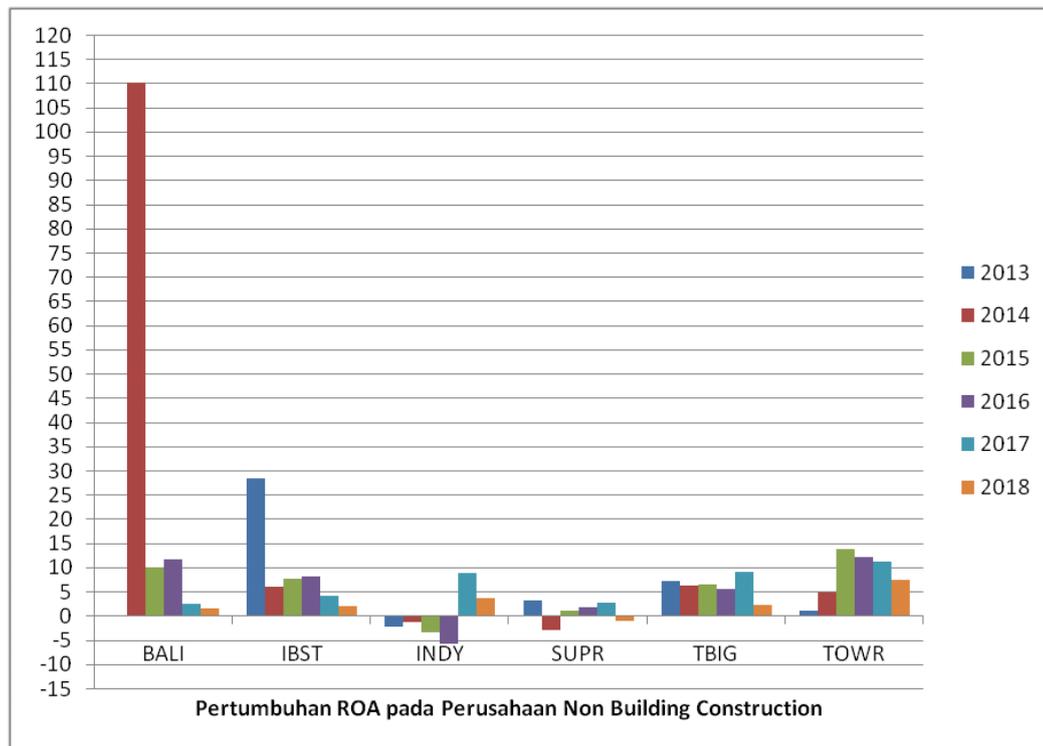
*Return on Assets* dari perusahaan-perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Pertumbuhan *Return on Assets* (ROA) dari Perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di BEI

| No          | Kode | Nama Perusahaan                  | ROA (%)      |               |              |              |              |              | Mean         |
|-------------|------|----------------------------------|--------------|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|             |      |                                  | 2013         | 2014          | 2015         | 2016         | 2017         | 2018         |              |
| 1           | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk        | 0            | 110,06        | 10,03        | 11,52        | 2,54         | 1,49         | 26,83        |
| 2           | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk        | 28,34        | 6,02          | 7,54         | 8,16         | 4,12         | 1,92         | 9,35         |
| 3           | INDY | Indika Energy Tbk                | -2,32        | -1,33         | -3,57        | -5,72        | 8,85         | 3,54         | -0,09        |
| 4           | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk         | 3,13         | -2,95         | 1,00         | 1,69         | 2,62         | -1,13        | 0,73         |
| 5           | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk | 7,22         | 6,23          | 6,34         | 5,51         | 9,14         | 2,18         | 6,10         |
| 6           | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk      | 1,06         | 4,87          | 13,84        | 12,16        | 11,19        | 7,42         | 8,62         |
| <b>Mean</b> |      |                                  | <b>6,24</b>  | <b>20,48</b>  | <b>5,86</b>  | <b>5,55</b>  | <b>6,41</b>  | <b>2,57</b>  | <b>8,59</b>  |
| <b>MAX</b>  |      |                                  | <b>28,34</b> | <b>110,06</b> | <b>13,84</b> | <b>12,16</b> | <b>11,19</b> | <b>7,42</b>  | <b>26,83</b> |
| <b>MIN</b>  |      |                                  | <b>-2,32</b> | <b>-2,95</b>  | <b>-3,57</b> | <b>-5,72</b> | <b>2,54</b>  | <b>-1,13</b> | <b>-0,09</b> |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Atau dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.5. Grafik Pertumbuhan ROA pada Perusahaan *Non Building Construction* Tahun 2013-2018

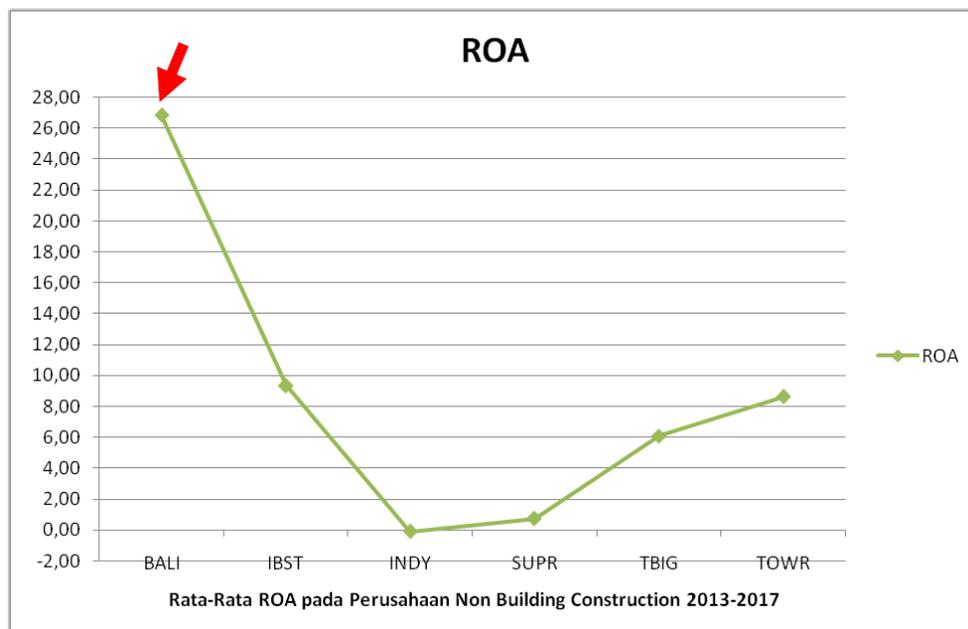
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Data dari Tabel 1.3 diatas menunjukkan nilai ROA di beberapa perusahaan *Non Building Construction* yang mengalami kenaikan maupun penurunan yang sangat signifikan. Nilai ROA terendah dimiliki oleh Indika Energy Tbk pada tahun 2016 sebesar -5,72 sedangkan nilai ROA tertinggi dimiliki oleh Bali Towerindo Sentra Tbk sebesar 110,06 pada tahun 2014

Perusahaan yang mengalami perubahan nilai ROA yang cenderung stabil dan tidak terlalu signifikan terjadi pada Perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk. Perusahaan ini memiliki nilai ROA yang relatif stabil yang artinya tidak ada peningkatan atau penurunan yang signifikan dan relatif cukup rendah dari tahun 2013-2018 tetapi bukanlah yang terendah.

Sedangkan perusahaan yang mengalami perubahan ROA yang sangat tinggi dan sangat signifikan terjadi pada perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk dimana pada tahun 2014 terjadi lonjakan nilai ROA yang sangat luar biasa dari ROA yang bernilai 0 pada tahun 2013 tetapi pada tahun 2014 nilai ROA yang dimiliki perusahaan ini menembus angka 110,06, hampir 10 kali lipat dari ROA pada perusahaan lainnya, tetapi setahun kemudian nilai EPS perusahaan ini langsung anjlok dengan sangat luar biasa pula yang berada diangka hingga 10,03 dan terus menurun sampai tahun 2018.

Data rata-rata ROA dari seluruh perusahaan *Non Building Construction* juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:.



Gambar 1.6. Perkembangan ROA pada Perusahaan *Non Building Construction*  
 Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Rata-rata nilai ROA di tiap tahunnya pada perusahaan sektor *Non Building Construction* kurang stabil karena antar perusahaan terjadi perbedaan rata-rata nilai ROA yang cukup besar. Rata-rata nilai ROA tertinggi dari tahun 2013-2018 dimiliki oleh perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk sebesar 26,83 memiliki selisih

yang cukup jauh dari perusahaan yang lain. Sedangkan rata-rata nilai ROA terendah dimiliki oleh perusahaan Indika Energy Tbk sebesar -0,09.

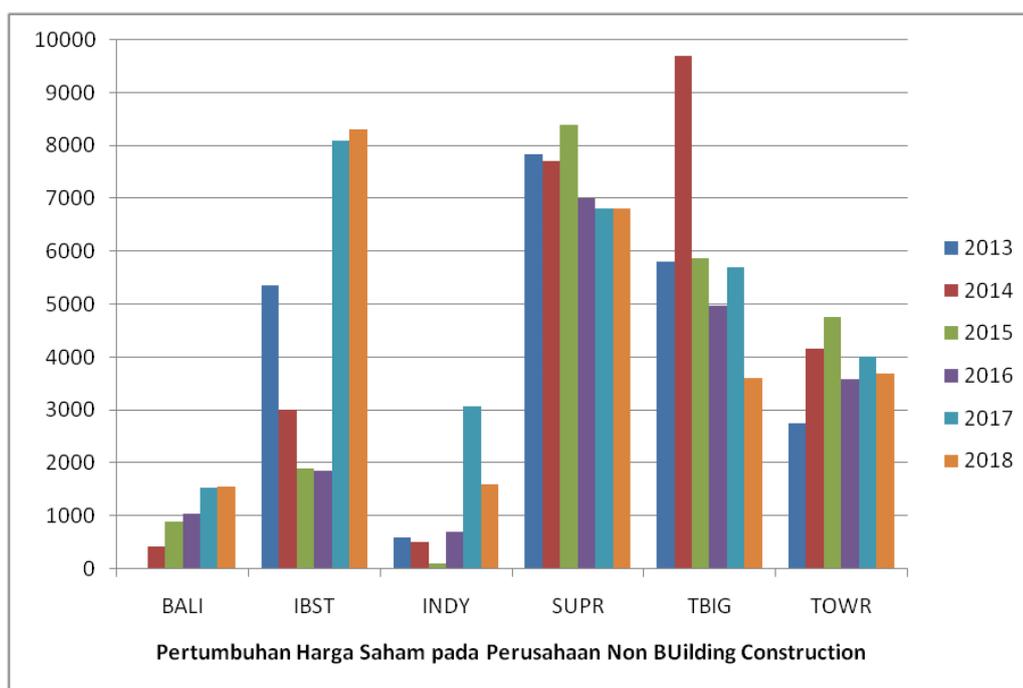
Harga saham dari perusahaan-perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.4. Pertumbuhan Harga Saham dari Perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di BEI

| No          | Kode | Nama Perusahaan                  | Harga Saham (Rupiah) |             |             |             |             |             | Mean           |
|-------------|------|----------------------------------|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|----------------|
|             |      |                                  | 2013                 | 2014        | 2015        | 2016        | 2017        | 2018        |                |
| 1           | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk        | 0                    | 420         | 890         | 1050        | 1530        | 1560        | 908,33         |
| 2           | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk        | 5351                 | 3000        | 1900        | 1850        | 8100        | 8300        | 4750,17        |
| 3           | INDY | Indika Energy Tbk                | 590                  | 510         | 110         | 705         | 3060        | 1585        | 1093,33        |
| 4           | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk         | 7843                 | 7700        | 8400        | 7000        | 6800        | 6800        | 7423,83        |
| 5           | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk | 5800                 | 9700        | 5875        | 4980        | 5700        | 3600        | 5942,50        |
| 6           | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk      | 2750                 | 4150        | 4750        | 3580        | 4000        | 3690        | 3820,00        |
| <b>Mean</b> |      |                                  | <b>3722</b>          | <b>4246</b> | <b>3654</b> | <b>3194</b> | <b>4865</b> | <b>4256</b> | <b>3989,69</b> |
| <b>MAX</b>  |      |                                  | <b>7843</b>          | <b>9700</b> | <b>8400</b> | <b>7000</b> | <b>8100</b> | <b>8300</b> | <b>7423,83</b> |
| <b>MIN</b>  |      |                                  | <b>0,00</b>          | <b>420</b>  | <b>110</b>  | <b>705</b>  | <b>1530</b> | <b>1560</b> | <b>908,33</b>  |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Atau dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.7. Grafik Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan *Non Building Construction* Tahun 2013-2018

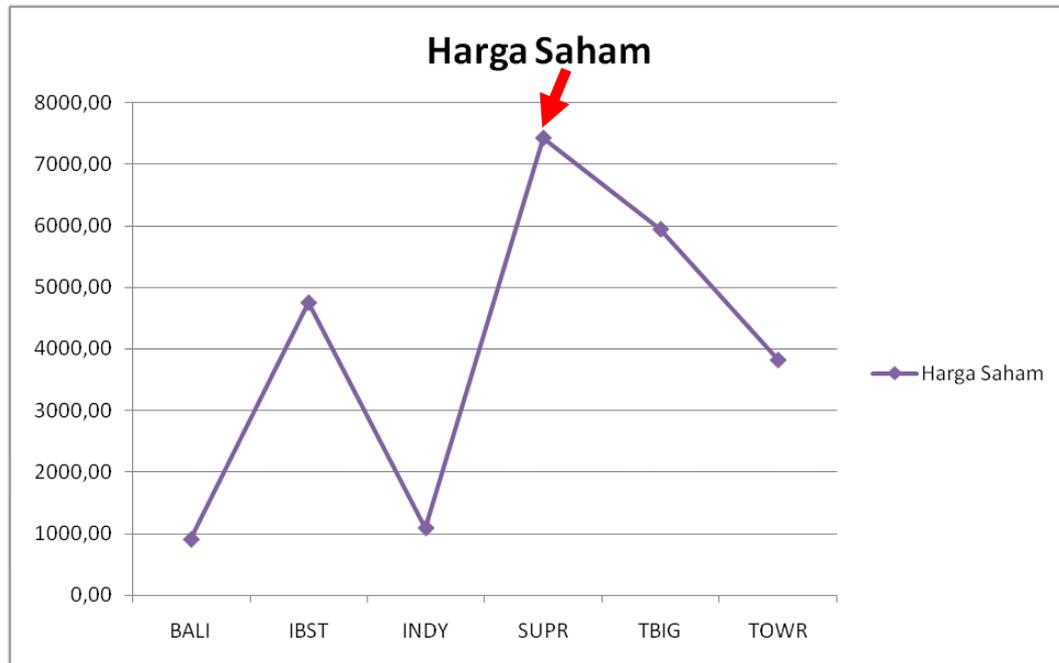
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Data dari Tabel 1.4 diatas menunjukkan harga saham di beberapa perusahaan *Non Building Construction* yang mengalami kenaikan maupun penurunan yang sangat signifikan. Harga saham terendah dimiliki Bali Towerindo Sentra Tbk pada tahun 2013 sebesar 0 Rupiah dan pada tahun 2014 hanya sebesar 420 rupiah sedangkan harga saham tertinggi dimiliki oleh Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar 9700 pada tahun 2014

Perusahaan yang mengalami perubahan harga saham yang terus meningkat secara stabil tanpa mengalami penurunan adalah perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk. Walaupun harga saham perusahaan ini relatif yang paling murah, tetapi perusahaan mampu secara konstan meningkatkan harga saham yang dimiliki tanpa pernah menurun. Perusahaan yang memiliki perubahan harga saham yang cenderung stabil dan tidak terlalu signifikan terjadi pada Perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk dan Solusi Tunas Pratama Tbk. Dimana perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk stabil terus meningkat sedangkan Solusi Tunas Pratama Tbk cenderung stabil menurun..

Sedangkan perusahaan yang mengalami perubahan harga saham yang sangat tinggi dan sangat signifikan terjadi pada perusahaan Inti Bangun Sejahtera Tbk dimana pada tahun 2014 terjadi penurunan yang cukup tinggi dari harga saham perusahaan dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan harga saham yang sangat tajam.

Data rata-rata harga dari seluruh perusahaan *Non Building Construction* juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:.



Gambar 1.6. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan *Non Building Construction*

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Rata-rata harga saham di tiap tahunnya pada perusahaan sektor *Non Building Construction* kurang stabil karena antar perusahaan terjadi perbedaan rata-rata harga saham yang cukup besar. Rata-rata harga saham tertinggi dari tahun 2013-2018 dimiliki oleh perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk sebesar 7423,83 memiliki selisih yang cukup jauh dari perusahaan yang lain kecuali oleh perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk yang memiliki harga saham sebesar 5942,50. Sedangkan rata-rata harga saham terendah dimiliki oleh perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk sebesar 908,33.

Data rata-rata dari nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan harga saham dari masing-masing perusahaan dari tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5. Rata-Rata DER, EPS, ROA, dan Harga Saham dari Perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di BEI

| No               | Kode | Nama Perusahaan                  | Rata-Rata Tahun 2013-2018 |               |              |                |
|------------------|------|----------------------------------|---------------------------|---------------|--------------|----------------|
|                  |      |                                  | DER                       | EPS           | ROA          | Harga Saham    |
| 1                | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk        | 1,05                      | 41,128        | 26,83        | 908,33         |
| 2                | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk        | 0,43                      | 287,231       | 9,35         | 4750,17        |
| 3                | INDY | Indika Energy Tbk                | 1,72                      | 113,501       | -0,09        | 1093,33        |
| 4                | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk         | 2,63                      | 44,783        | 0,73         | 7423,83        |
| 5                | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk | 8,23                      | 291,238       | 6,10         | 5942,50        |
| 6                | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk      | 2,11                      | 154,345       | 8,62         | 3820,00        |
| <b>RATA-RATA</b> |      |                                  | <b>2,69</b>               | <b>155,37</b> | <b>8,59</b>  | <b>3989,69</b> |
| <b>MAX</b>       |      |                                  | <b>8,23</b>               | <b>291,24</b> | <b>26,83</b> | <b>7423,83</b> |
| <b>MIN</b>       |      |                                  | <b>0,43</b>               | <b>41,13</b>  | <b>-0,09</b> | <b>908,33</b>  |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Pada tabel 1.5 di atas diketahui bahwa nilai ROA yang tinggi tidak menjamin bahwa harga saham akan meningkat dengan tinggi pula, begitu juga sebaliknya bahwa nilai ROA yang rendah tidak menjamin harga saham yang rendah pula. Hal tersebut dapat dilihat pada perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk yang memiliki nilai ROA sebesar 26,83 atau tiga kali lipat dari nilai ROA tertinggi kedua yang dimiliki oleh perusahaan Inti Bangun Sejahtera Tbk yang sebesar 9,35. Tetapi walaupun memiliki ROA yang sangat tinggi, Bali Towerindo Sentra Tbk tidak mampu meningkatkan harga saham yang dimiliki, sehingga walau Bali Towerindo Sentra Tbk memiliki nilai ROA tertinggi tetapi Bali Towerindo Sentra Tbk memiliki harga saham terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Berbeda dengan perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk yang memiliki nilai ROA terendah kedua tetapi mampu membukukan harga saham tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Begitu juga dengan nilai DER, semakin tinggi nilai DER tidak menjamin harga saham akan turun, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk yang memiliki nilai DER yang

cukup tinggi namun juga mampu membukukan harga saham yang tinggi pula. Begitu pula dengan perusahaan Inti Bangun Sejahtera Tbk yang memiliki nilai DER terendah tetapi tidak mampu membukukan harga saham yang tertinggi pula.

Berbeda dengan DER dan ROA, perusahaan yang memiliki nilai EPS tertinggi mampu membukukan harga saham yang tinggi pula. Hal tersebut dapat dilihat dari perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk yang memiliki nilai EPS tertinggi sebesar 154,345 dan mampu membukukan harga saham tertinggi kedua pula yang sebesar 5942,50, sedangkan harga saham tertinggi dimiliki oleh Solusi Tunas Pratama Tbk sebesar 7423,83 namun memiliki nilai EPS yang kecil yaitu sebesar 44,783. Perusahaan Towerindo Sentra Tbk yang memiliki nilai EPS yang kecil sebesar 41,128 namun memiliki harga saham yang kecil pula yaitu sebesar 908,33.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana dengan penelitian akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Assets* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Non Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis memilih melakukan sebuah penelitian yang berjudul: ” *Analisis Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Non Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Terjadinya peningkatan ROA tetapi tidak mampu dibarengi dengan peningkatan harga saham perusahaan

- b. Adanya perusahaan dengan nilai DER yang tinggi tetapi mampu membukukan harga saham yang tinggi pula, walau begitu ada perusahaan yang memiliki nilai DER yang rendah tetapi tetap mampu membukukan harga saham yang tinggi pula.
- c. Adanya nilai EPS yang tinggi pada perusahaan membuat peningkatan harga saham yang tinggi pula, sebaliknya adanya nilai EPS yang rendah membuat harga saham yang rendah pula.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka beberapa batasan masalah akan diberikan pada penelitian ini:

- a. Objek penelitian ini akan mengambil perusahaan-perusahaan sektor *Non Building Construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- b. Sampel akan diambil dari anggota-anggota populasi yang memenuhi syarat dalam data yang akan diuji.
- c. Penelitian ini akan menggunakan dua buah variabel bebas, yaitu *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) menggunakan sebuah variabel tetap yaitu harga saham ( $Y$ ).
- d. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan sumber data-data keuangan dari tahun 2013-2018 dari perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Assets* secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dari perusahaan sektor *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dari perusahaan sektor *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dari perusahaan sektor *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Return on Assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dari perusahaan sektor *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh dari *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Assets* secara serempak terhadap harga saham dari perusahaan sektor *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham dari perusahaan sektor *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham dari perusahaan sektor *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Mengetahui pengaruh *Return on Assets* secara parsial terhadap harga saham dari perusahaan sektor *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan perusahaan *Non Building Construction* sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan harga saham perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Assets* sebagai prediktor.

### **b. Bagi investor**

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

### **c. Bagi Penulis**

Penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk dibangku kuliah di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, dan penulis mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan yang penulis temukan dengan pendekatan penelitian yang terstruktur.

### **d. Bagi Universitas**

Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Pancabudi untuk melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

## **E. Keaslian Penelitian**

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Immas Nurhayati pada tahun 2016, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

### **1. Judul Penelitian**

Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokphan Indonesia.

Sedangkan penelitian ini berjudul: Analisis *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Non Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Variabel Penelitian**

Penelitian terdahulu menggunakan sebuah variable bebas, yaitu *Earning Per Share*, sebuah variable terikat yaitu harga saham perusahaan.

Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Assets*, serta sebuah variabel terikat yaitu harga saham perusahaan.

## **3. Waktu Penelitian**

Penelitian terdahulu dilakukan pada Januari hingga Mei tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober tahun 2018 hingga bulan Februari 2019.

## **4. Objek Penelitian**

Penelitian terdahulu menggunakan PT. Charoen Pokphan Indonesia sebagai objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

## **5. Populasi dan Sampel**

Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 1 buah populasi dengan sampel yang diambil 1 buah sampel Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham dari tahun 2005 sampai 2014.

Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 9 perusahaan. Populasi dapat ditentukan berdasarkan jumlah perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2018 yang berjumlah 9 perusahaan. Populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel hanya sebanyak 6 perusahaan. Kriteria yang dimaksud adalah perusahaan yang

mempublikasikan laporan *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Assets* dan harga saham dari tahun 2013 sampai 2017, sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 6 sampel.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Saham**

###### **a. Pengertian Saham**

Saham dapat diartikan sebagai bagian bukti kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan dengan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial. Penerbitan saham yang dilakukan oleh perusahaan, memungkinkan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal saat sedang membutuhkan pendanaan jangka panjang dengan menjual kepentingan dengan imbalan uang tunai yang dapat dijadikan modal oleh perusahaan. Penerbitan saham ini menjadi salah satu metode utama bagi perusahaan untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi (surat utang). Saham dijual oleh perusahaan melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Syahyunan, 2013:200). Yaitu apabila modal telah disetor pada perusahaan kemudian surat berharga diterbitkan, maka seseorang atau sekelompok orang telah dinyatakan sebagai salah satu pemilik perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu sekuritas yang populer diperjualbelikan di pasar modal (Tandelilin, 2011:108).

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2011:98), saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan

atau perseroan terbatas. Saham berbentuk seperti selebar kertas baik digital maupun fisik yang menerangkan bahwa pemilik kertas kertas merupakan salah seorang pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya atau presentasi kepemilikan perusahaan ditentukan oleh seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut melalui pembelian saham.

Menurut Syahyunan (2015:54), saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

Saham dapat juga diartikan sebagai sebuah tanda atau bukti pemberian modal dari seseorang atau pihak (badan usaha) terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) karena pihak tersebut memiliki bukti kepemilikan perusahaan.

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menggalang dana dari masyarakat ataupun lembaga keuangan tanpa dibebani oleh biaya bunga. Jika perusahaan menjual saham atau kepemilikan perusahaan kepada publik, maka perusahaan dikatakan *go public* atau telah menjadi perusahaan publik, yang dalam arti perusahaan tersebut tidak hanya bisa dimiliki oleh beberapa, namun setiap orang yang mempunyai dana dan membeli sebagian perusahaan dalam bentuk saham.

Saham dikenal dengan istilah “*high risk high return*” yang berarti saham mampu memberikan imbal hasil yang tinggi, tetapi di sisi lain juga memiliki risiko kerugian yang tinggi. Dengan membeli saham akan memungkinkan bagi para investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat walaupun terdapat resiko yang cukup besar dikarenakan adanya fluktuasi harga saham yang naik dan turun bahkan setiap menitnya, hal ini dapat mengakibatkan saham juga dapat membuat para investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat pula. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham dapat terjadi dikarena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut yang terus berubah mengikuti keinginan investor. Dengan kata lain, harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham oleh investor.

#### **b. Jenis-Jenis Saham**

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2011:98), terdapat beberapa jenis saham:

- 1) Saham terbagi menjadi dua bagian jika saham ditinjau dari kemampuan dalam hak klaim investor, yaitu:
  - a) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa merupakan jenis saham yang menempatkan pemiliknya dalam urutan yang paling junior terhadap pembagian dividen termasuk urutan yang juga paling junior untuk hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

b) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga dapat tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor.

2) Saham terbagi menjadi dua bagian jika dilihat dari cara peralihan dari kepemilikan saham, yaitu:

a) Saham atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk merupakan jenis saham yang tidak tertulis nama pemilinya, hal ini dilakukan agar saham tersebut mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain tanpa melalui proses yang rumit. Secara hukum, siapa pun yang memegang saham tersebut, maka dialah yang akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS dan menerima dividen.

b) Saham atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan jenis saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu yang cukup rumit agar pemilik baru dianggap sah secara hukum.

3) Saham terbagi menjadi lima bagian jika ditinjau dari kinerja perdagangan, yaitu:

a) Saham Unggulan (*Blue-Chip Stocks*)

Saham unggulan yaitu jenis saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis, atau memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b) Saham Pendapatan (*Income Stocks*)

Saham pendapatan yaitu jenis saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emitmen seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan saham (*P/E ratio*).

c) Saham Pertumbuhan (*Growth Stocks-Well Known*)

Saham pertumbuhan yaitu jenis saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Biasanya jenis saham ini berasal dari berbagai daerah dan dianggap kurang populer di kalangan emiten.

d) Saham Spekulatif (*Speculative Stocks*)

Saham spekulatif yaitu jenis saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun,

akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum memiliki kepastian.

e) Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stocks*)

Saham siklikal yaitu jenis saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum di pasaran. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*).

**c. Resiko Berinvestasi Saham**

Dalam berinvestasi saham juga memiliki risiko yang tidak dapat dihindari yaitu: Darmaji dan Fakhruddin (2011:112)

1) Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Sebaliknya perusahaan tidak membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

2) *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada suatu ketika investor harus menjual saham yang mereka miliki dengan harga jual lebih rendah dari harga beli yang mereka lakukan

dahulu. Dengan demikian seorang investor mengalami *capital loss* akibat menjual saham yang lebih rendah dari pada harga yang mereka beli.

### 3) Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari Bursa atau di-delist. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa akan menempati posisi paling rendah dibanding kreditur, pemegang obligasi, dan saham preferen yang artinya setelah semua aset perusahaan dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada kreditur, pemegang obligasi, pemegang saham preferen, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada pemegang saham biasa.

### 4) Saham Dikeluarkan dari Bursa (*Delisting*)

Ada kalanya terdapat suatu saham dari perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk akan di-*delist* dari bursa, misalnya jika dalam kurun waktu tertentu saham tersebut tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun terus menerus, tidak membagikan dividen kepada investor secara terus menerus selama beberapa tahun lamaya, dan berbagai kondisi lainnya yang sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di Bursa yang berlaku. Harga saham yang telah di-*delist* tidak memiliki patokan harga meskipun diperdagangkan dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

#### 5) Saham Diberhentikan Sementara (*Suspense*)

Suatu saham yang disuspensi alias dihentikan perdangannya oleh otoritas Bursa Efek berdampak tidak dapat dijualnya saham oleh investor hingga suspensi dicabut. *Suspense* biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, tetapi dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Suatu saham disuspensi jika misalnya suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, dipailitkan oleh krediturnya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas Bursa menghentikan sementara perdangan saham hingga perusahaan yang bersangkutan memberikan kejelasan informasi lainnya, agar informasi yang belum jelas tidak menjadi ajang spekulasi.

#### **d. Analisis Saham**

Ada dua pendekatan analisis saham yang biasa digunakan yaitu: (Gumantri, 2011:308)

##### 1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi

##### 2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal dapat diartikan sebagai analisis yang dilakukan dengan memanfaatkan catatn-catatan di pasar dalam rangka mencoba mengestimasi atau menilai besar kecilnya permintaan dan penawaran saham suatu saham.

## **2. Harga Saham**

### **a. Pengertian Harga Saham**

Secara umum saham dapat diartikan sebagai surat tanda kepemilikan perusahaan. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2013:132) adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Brigham & Houston (2010:219) berpendapat bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham.

### **b. Jenis-Jenis Harga Saham**

Pada umumnya harga saham yang terjadi dan terbentuk di bursa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: (Widoatmodjo, 2016:74):

#### 1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

#### 2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

#### 3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten atau perusahaan, namun hanya melibatkan para investor. Harga pasar ini yang disebut sebagai harga

di pasar sekunder yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya di pasaran.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu:

#### 1) Faktor Internal

- a) Pengumuman perusahaan tentang pemasaran, produksi, dan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), merupakan pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang perusahaan.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), merupakan pengumuman perihal perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi perusahaan.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), merupakan pengumuman perusahaan yang melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio*, *net profit margin*, *Return on Assets* (ROA), dan lain-lain.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
- d) Masalah aktivitas politik di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar uang di dalam negeri dengan mata uang asing juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

### **d. Indikator Pengukuran Harga Saham**

Pengukuran harga saham pada penelitian ini dilihat dari harga saham pada penutupan akhir tahun.

### 3. *Debt to Equity Ratio*

#### a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Syahyunan (2015:105) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan jumlah hutang terhadap ekuitas dalam mendanai aktifitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sitanggang (2012:25) juga mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah ratio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan proporsi hutang terhadap modal yang dimiliki. DER sering digunakan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.

Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal sangat penting untuk mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban

untuk membayar beban bunga beserta cicilan pinjaman pokok secara periodik.

Menurut Halim (2017:312), semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Utang yang terlalu besar akan menggerus pengembalian (return) yang diharapkan investor sehingga harga saham akan menurun.

Menurut Harahap (2013:32), Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena dapat meringankan beban bunga yang dikenakan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu dibebani dan pembagian laba lebih besar. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah DER semakin baik. DER yang tinggi menunjukkan nilai resiko semakin tinggi yang menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dengan kata lain, semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan.

### **b. Parameter *Debt to Equity Ratio***

Pada penelitian ini, DER diukur dengan membandingkan total hutang terhadap ekuitas perusahaan. Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut: (Brigham dan Houston, 2010:143):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### **c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut Gumantri (2011:113) pada prinsipnya, Rasio *Leverage* memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada pada perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Semakin tinggi rasio *Leverage* suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi maka tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang (Halim, 2011:158).

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Umumnya semakin tinggi DER suatu perusahaan akan mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi, karena akan banyak kewajiban yang harus dibayar yang akan menyebabkan laba yang seharusnya diterima oleh investor kelak akan berkurang, hal inilah yang akan membuat harga saham menurun. Harga saham juga bisa meningkat apabila DER menurun, karena akan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

#### 4. *Earning Per Share*

##### a. Pengertian *Earning Per Share*

EPS (*Earning per Share*) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

*Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *Earning Per Share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba.

Darmadji & Fakhrudin (2011:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Tandelilin (2011:198) menjelaskan bahwa EPS(*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para

pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

#### **b. Parameter *Earning Per Share***

Pengukuran *Earning Per Share* pada penelitian ini diukur dengan persamaan berikut: Sjahrial & Djahotman (2011:245)

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

#### **c. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Gumantri (2011:313) menjelaskan bahwa laba merupakan suatu ukuran yang menunjukkan berapa banyak keuntungan atau kerugian yang didapat perusahaan setelah dikurangi berbagai biaya-biaya modal dan kewajiban.

Darmadji dan Fakhruddin (2011:139) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Apabila EPS meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitupula sebaliknya apabila EPS menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham menurun.

## 5. *Return on Assets*

### a. *Pengertian Return on Assets*

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu dari bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Horne & Wachowicz (2015:177) menjelaskan bahwa semakin besar ROA maka perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Sugiono & Untung (2014:87) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin efisien maka saham perusahaan akan diminati oleh investor sehingga harga saham yang diperjualbelikan akan meningkat

Menurut Harahap (2013:56), *Return on Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka

semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Sudana (2011:144), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk membeli saham yang selanjutnya diikuti kenaikan harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2010:148), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Sitanggang (2012:30) bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset

perusahaan. untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima selama semua aset dioperasikan dalam operasi utama perusahaan (*core business*). Artinya tidak ada aset yang masih belum dioperasikan atau dioperasikan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan.

Menurut Lubis & Putra (2012:265), bila perusahaan memiliki rasio ROA yang lebih rendah dari rata-rata industry berarti perusahaan tersebut:

- 1) Mempunyai *basic earning power* (BEP) yang rendah.
- 2) *Interest cost* yang tinggi akibat penggunaan utang di atas rata-rata yang akan mengakibatkan rendahnya *net income*.

#### **b. Parameter *Return on Assets***

Dalam penelitian ini *Return on Assets* diukur dengan rumus: (Brigham dan Houston, 2010:148)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

#### **c. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham**

ROA merupakan ukuran efisiensi operasi yang utama dan ROA merupakan rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan (Silaen, dalam Walsh 2014:64). ROA diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. semakin besar ROA maka semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, selain itu semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti & Tahun                                       | Judul  | Variabel  | Hasil Penelitian   |
|----|--|--|---|--|
| 1  | Aninda Aprilia Br Sitepu (2014)                        | Analisis Pengaruh Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets Dan Status Penanaman Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia                              | <i>Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets, Status Penanaman Modal</i> , dan Harga Saham | DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Status Penanaman Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. DER, EPS, ROA dan Status Penanaman Modal ( <i>variabel dummy</i> ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga Saham. |
| 2  | Ondo Andreas Marpaung (2014)                           | Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Investment Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia   | <i>Debt To Equity Ratio, Return On Investment, Earning Per Share</i> , dan Harga Saham                  | DER dan ROI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.  |
| 3  | Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015) | Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011) | <i>Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE)</i> , dan Harga Saham    | <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.   |
| 4  | Yoyon Supriadi (2014)                                  | Pengaruh Earning Per Share Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public   | <i>Earning Per Share, Dividend Per Share</i> , dan Harga Saham  | Variabel <i>earning per share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Variabel <i>dividend per share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Variabel <i>dividen per share</i> dan <i>earning per share</i> secara simultan (bersama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham  |
| 5  | Yuniep Mujati S., Meida Dzulqodah (2016)               | Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga   | <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity</i>   | Terdapat pengaruh negatif signifikan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham, Terdapat pengaruh positif   |

| No | Peneliti & Tahun         | Judul   | Variabel  | Hasil Penelitian  |
|----|--------------------------|---|---|---|
|    |                          | Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia  | <i>Ratio</i> , dan Harga Saham  | signifikan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap harga saham, Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham, Terdapat pengaruh tidak langsung <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham melalui <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Terdapat pengaruh tidak langsung <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap harga saham melalui <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).                                       |
| 6  | Jajang Badruzaman (2017) | Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham   | <i>Earning Per Share</i> dan Harga Saham  | Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham artinya semakin tinggi Earning Per Share maka harga saham akan semakin tinggi yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan sendiri khusus pada perusahaan yang peneliti lakukan yaitu Pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia   |
| 7  | Immas Nurhayati (2016)   | Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokphan Indonesia  | <i>Earning Per Share</i> , dan Harga Saham  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel earning pershare terhadap harga saham.   |
| 8  | Andy Frans Seda (2017)   | Pengaruh <i>Return On Assets, Economic Value Added, Debt Equity Ratio, Dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur | <i>Return On Assets, Economic Value Added, Debt Equity Ratio, Earning Per Share</i> , dan Harga Saham | Secara simultan ROA, EVA, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, EVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektormanufaktur di Bursa Efek Indonesia |

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2018)

### C. Kerangka Konseptual

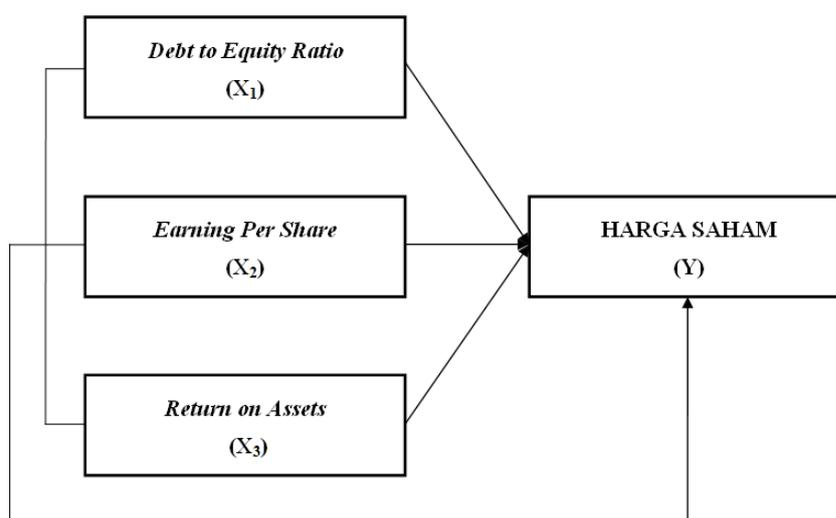
Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang

penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Balitbangkes dalam (Rusiadi, 2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Oleh Peneliti (2018)

## **1. Hubungan *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) dengan Harga Saham (Y)**

Menurut Gumantri (2011:113) pada prinsipnya, Rasio *Leverage* memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada pada perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Semakin tinggi rasio *Leverage* suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang (Halim, 2011:158).

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Umumnya semakin tinggi DER suatu perusahaan akan mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi, karena akan banyak kewajiban yang harus dibayar yang akan menyebabkan laba yang seharusnya diterima oleh investor kelak akan berkurang, hal inilah yang akan membuat harga saham menurun. Harga saham juga bisa meningkat apabila DER menurun, karena akan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut (Halim, 2011:159).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi, Yuniap Mujati S., Meida Dzulqodah (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

## **2. Hubungan *Earning Per Share* ( $X_2$ ) dengan Harga Saham (Y)**

Laba merupakan ukuran yang menunjukkan berapa banyak keuntungan atau kerugian yang didapat perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya (Gumantri, 2011:313).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:139).

Apabila EPS meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitupula sebaliknya apabila EPS menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham menurun. (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:140).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andy Frans Seda (2017) dan Immas Nurhayati (2016) secara terpisah mendapatkan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

### **3. Hubungan *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y)**

ROA merupakan ukuran efisiensi operasi yang utama dan ROA merupakan rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan (Silaen, dalam Walsh 2014:64). ROA diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. semakin besar ROA maka semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, selain itu semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Gani Ghonio (2017) dan Sitti Suhariana Buchari (2015) secara terpisah didapatkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham perusahaan tetap tidak berpengaruh signifikan.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Hipotesis H<sub>1</sub>**

*Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Hipotesis H<sub>2</sub>**

*Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3. Hipotesis H<sub>3</sub>**

*Return on Assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **4. Hipotesis H<sub>4</sub>**

Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. (Manullang, M dan Pakpahan, 2014:19).

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2019 hingga Oktober 2019.

Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

| No | Kegiatan                       | Maret 2019 |   |   |   | April 2019 |   |   |   | Mei 2019 |   |   |   | Juni 2019 |   |   |   | Juli 2019 |   |   |   | Agustus 2019 |   |   |   | Sept. 2019 |   |   |   | Oktober 2019 |   |   |   |
|----|--------------------------------|------------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|--------------|---|---|---|------------|---|---|---|--------------|---|---|---|
|    |                                | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1            | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1            | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Observasi Awal                 | ■          | ■ |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |              |   |   |   |
| 2  | Studi Pustaka                  |            |   | ■ | ■ | ■          | ■ |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |              |   |   |   |
| 3  | Pengajuan Judul                |            |   |   |   |            |   | ■ |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |              |   |   |   |
| 4  | Penulisan Proposal             |            |   |   |   |            |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ | ■         | ■ | ■ | ■ |           |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |              |   |   |   |
| 5  | Persiapan instrumen penelitian |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   | ■         | ■ |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |              |   |   |   |
| 6  | Pengumpulan data               |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   | ■ | ■ |              |   |   |   |            |   |   |   |              |   |   |   |
| 7  | Pengolahan data                |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |              |   |   |   |
| 8  | Analisis dan evaluasi          |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |              |   | ■ | ■ |            |   |   |   |              |   |   |   |
| 9  | Penulisan laporan              |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |              |   |   |   | ■          | ■ | ■ | ■ |              |   |   |   |
| 10 | Sidang Meja Hijau              |            |   |   |   |            |   |   |   |          |   |   |   |           |   |   |   |           |   |   |   |              |   |   |   |            |   |   |   |              |   |   |   |

Sumber: Oleh Penulis (2019)

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Operasional

#### a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham perusahaan (Y).

#### b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ).

### 2. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel                              | Definisi Operasional  | Parameter  | Skala   |
|----|---------------------------------------|---|--|---------|
| 1  | <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_1$ ) | <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), yaitu ratio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri ( <i>equity</i> ) perusahaan. Sitanggang (2012:25) | $DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ Warsono (2013:144).  | Rasio   |
| 2  | <i>Earning Per Share</i> ( $X_2$ )    | <i>Earning Per Share</i> (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Darmadji & Fakhruddin (2011:198)                 | $\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ Sjahrial & Djahotman (2011:245)  | Rasio   |
| 3  | <i>Return on Assets</i> ( $X_3$ )     | <i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Sitanggang (2012:30)                              | $\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$ Brigham dan Houston (2010:148) | Rasio   |
| 4  | Harga Saham                           | Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di  | Harga saham pada penutupan akhir tahun.  | Nominal |

| No | Variabel | Definisi Operasional  | Parameter | Skala |
|----|----------|---|-----------|-------|
|    | (Y)      | pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.<br>Jogiyanto (2013:132) |           |       |

Sumber: Oleh Penulis (2019)

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *non building construction* yang terdaftar di BEI yaitu berjumlah 9 perusahaan.

Tabel 3.3. Populasi Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan                  |
|----|------|----------------------------------|
| 1  | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk        |
| 2  | BUKK | Bukaka Teknik Utama Tbk          |
| 3  | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk        |
| 4  | INDY | Indika Energy Tbk                |
| 5  | OASA | Protech Mitra Perkasa Tbk        |
| 6  | PPRE | PP Presisi Tbk                   |
| 7  | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk         |
| 8  | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk |
| 9  | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk      |

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) – Oktober 2018

### 2. Sampel

Sampel diambil dari seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2012-2016, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun 2012-2016. Sehingga berdasarkan syarat tersebut, maka populasi yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan                  | Kriteria | Sampel |
|----|------|----------------------------------|----------|--------|
| 1  | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk        | ✓        | S1     |
| 2  | BUKK | Bukaka Teknik Utama Tbk          | ×        |        |
| 3  | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk        | ✓        | S2     |
| 4  | INDY | Indika Energy Tbk                | ✓        | S3     |
| 5  | OASA | Protech Mitra Perkasa Tbk        | ×        |        |
| 6  | PPRE | PP Presisi Tbk                   | ×        |        |
| 7  | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk         | ✓        | S4     |
| 8  | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk | ✓        | S5     |
| 9  | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk      | ✓        | S6     |

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) – Oktober 2018

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 6 perusahaan.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2013 sampai dengan 2017.

### F. Teknik Analisa Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator*/BLUE) dari suatu persamaan regresi berganda dengan

metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output* plot mengikuti garis diagonal plot (Rusiadi:2013:268).

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan.

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2011:201), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

##### **1) Analisa Grafik**

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau

dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garfik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Analisa Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari:

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal,
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal (Ghazali,2015:98).

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. (Ghozali, 2015:101)

- 1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.

- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terlatak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

| Hipotesis Nol                              | Keputusan   | Jika                        |
|--|-------------|-----------------------------|
| Tidak Ada Autokorelasi Positif             | Tolak       | $0 < d < dL$                |
| Tidak Ada Autokorelasi Positif             | No Decision | $dL \leq d \leq dU$         |
| Tidak Ada Autokorelasi Negatif             | Tolak       | $4 - dL < d < 4$            |
| Tidak Ada Autokorelasi Negatif             | No Decision | $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ |
| Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif | Tidak Tolak | $dU < d < 4 - dU$           |

Sumber: (Ghozali, 2015:101)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2015:105) tujuan dari asumsi regresi linier berganda heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain jika tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Jika titik-titik dalam grafik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Sujarweni (2016:129), untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, melalui metode park glejser dengan menggunakan program SPSS. Melalui metode ini jika nilai probalitasnya lebih besar dari nilai alpha-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2015:109).

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. (Rusiadi:2013:287).

Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

#### **d. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2015:91) uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas atau disebut independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya (Rusiadi, 2013:274).

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu:

- 1)  $VIF > 10$  artinya mempunyai persoalan multikolinearitas
- 2)  $VIF < 10$  artinya tidak terdapat multikolinearitas

Dan juga memenuhi ketentuan berikut:

- 1) Tolerance value  $< 0.1$ , artinya mempunyai persoalan multikolinearitas
- 2) Tolerance value  $> 0.1$ , artinya tidak terdapat multikolinearitas

(Sujarweni, 2016:231)

## 2. Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham (Variabel Terikat)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

$X_1$  = Variabel bebas *Debt to Equity Ratio*

$X_2$  = Variabel bebas *Earning Per Share*

$X_3$  = Variabel bebas *Return on Assets*

e = *Error term* (Kesalahan penduga)

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Serempak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara Serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian

hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297):

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara serempak adalah:

- 1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ), *Return on Assets* ( $X_3$ ) secara Serempak terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).
- 2)  $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ), *Return on Assets* ( $X_3$ ) secara Serempak terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- 1) Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$
- 2) Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$ .

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan :

$r_p$  = Korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah variabel yang digunakan (terikat + bebas)

$t$  =  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t$  tabel.

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji  $t$ , dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas  $X$  terhadap variabel terikat  $Y$ .
- 2)  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas  $X$  terhadap variabel terikat  $Y$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai Signifikan  $> 0,05$ .
- 2) Tolak  $H_0$  (Terima  $H_a$ ) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  (jika  $t_{hitung}$  negatif) atau nilai signifikan  $> 0,05$ .

#### 4. Koefisien Determinasi (D)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. (Sugiyono, 2016:284)

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk

berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Cara menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien Determinan

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product Moment*

Di mana rumus untuk mencari Koefisien korelasi product Moment sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:285)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi product moment

x = Variabel bebas

y = Variabel tetap

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali

oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

**b. BALI - Bali Towerindo Sentra Tbk**

PT Bali Towerindo Sentra Tbk berdiri pada tahun 2006 dan resmi mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia tanggal 13 Maret 2014. Perseroan merupakan perusahaan penyedia jasa penyewaan menara dan jaringan transmisi telekomunikasi di Provinsi Bali, yang mana saat ini melakukan ekspansi diluar propinsi Bali dengan membangun infrastruktur tower mikro seluler (Microcell Pole) di beberapa kota besar di Indonesia. Selain itu, Perseroan juga sudah merancang dan memulai ekspansi bisnis penyediaan jasa dan/atau layanan internet dan televisi berbayar kepada masyarakat dengan nama balifiber.

**c. IBST - Inti Bangun Sejahtera Tbk**

PT Inti Bangun Sejahtera berdiri pada tahun 2006. Perusahaan berdiri dengan kegiatan usaha utama dibidang jasa penguatan sinyal dalam gedung (Inbuilding service provider). Perusahaan telah sukses bertransformasi menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di Bursa Efek Indonesia pada 31 Agustus 2012.

**d. INDY - Indika Energy Tbk**

Indika Energy Tbk. berdiri tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Saat ini, kegiatan usahanya adalah perusahaan energi terintegrasi yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi dengan usaha utama di bidang batubara. Penawaran Umum Perdana Saham perusahaan ini pada 11 Juni 2008.

**e. SUPR - Solusi Tunas Pratama Tbk**

Indika Energy Tbk. berdiri tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Saat ini, kegiatan usahanya adalah perusahaan energi terintegrasi yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi dengan usaha utama di bidang batubara. Penawaran Umum Perdana Saham perusahaan ini pada 11 Juni 2008.

**f. TBIG - Tower Bersama Infrastructure Tbk**

PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk. berdiri pada tahun 2003. Lingkup pelayanan dan kegiatan perusahaan ini meliputi perencanaan jaringan, akuisisi lahan dan perijinan, desain infrastruktur dan konstruksi, instalasi jaringan dan manajemen proyek untuk tower telekomunikasi dan DAS (Distributed Antenna System), program perluasan dan penggelaran jaringan, serta pengoperasian dan pemeliharaan site selama masa penyewaan infrastruktur. Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada 26 Oktober 2010

**g. TOWR - Sarana Menara Nusantara Tbk**

PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. berdiri pada 2 Juni 2008. Perusahaan beroperasi pada jasa investasi dan manajemen dan menyediakan dukungan untuk layanan telekomunikasi. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 8 Maret 2010.

## 2. Perkembangan Variabel Penelitian

### a. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. (Sawir, 2014:115).

Berdasarkan laporan tahunan yang diungkapkan perusahaan, maka didapat *debt to equity ratio* (DER) dari 6 buah sampel perusahaan *non building construction* dari tahun 2013 – 2018 pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Data DER 6 Sampel Perusahaan dari Tahun 2013-2018

| No          | Kode | Nama Perusahaan                  | DER (X)     |             |              |              |             |             | Mean        |
|-------------|------|----------------------------------|-------------|-------------|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
|             |      |                                  | 2013        | 2014        | 2015         | 2016         | 2017        | 2018        |             |
| 1           | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk        | 0           | 1,2         | 1,41         | 1,43         | 1,13        | 1,13        | 1,05        |
| 2           | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk        | 0,33        | 0,26        | 0,4          | 0,59         | 0,47        | 0,52        | 0,43        |
| 3           | INDY | Indika Energy Tbk                | 1,44        | 1,51        | 1,59         | 1,46         | 2,26        | 2,07        | 1,72        |
| 4           | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk         | 1,75        | 5,93        | 1,85         | 1,99         | 2,08        | 2,18        | 2,63        |
| 5           | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk | 3,55        | 4,33        | 13,33        | 13,54        | 7,04        | 7,56        | 8,23        |
| 6           | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk      | 3,26        | 2,69        | 1,79         | 1,34         | 1,64        | 1,91        | 2,11        |
| <b>Mean</b> |      |                                  | <b>1,72</b> | <b>2,65</b> | <b>3,40</b>  | <b>3,39</b>  | <b>2,44</b> | <b>2,56</b> | <b>2,69</b> |
| <b>Max</b>  |      |                                  | <b>3,55</b> | <b>5,93</b> | <b>13,33</b> | <b>13,54</b> | <b>7,04</b> | <b>7,56</b> | <b>8,23</b> |
| <b>Min</b>  |      |                                  | <b>0,00</b> | <b>0,26</b> | <b>0,40</b>  | <b>0,59</b>  | <b>0,47</b> | <b>0,52</b> | <b>0,43</b> |

Sumber : *idx.co.id* (2019)

Tabel 4.1 menggambarkan nilai variabel DER pada masing-masing sampel perusahaan dari tahun 2013-2018. Nilai rasio DER mengalami fluktuasi pada masing-masing perusahaan pada setiap tahunnya. Sepanjang tahun 2013 hingga 2018 perkembangan *debt to equity ratio* (DER) cukup stabil, dimana tidak terjadi peningkatan yang penurunan yang terlalu besar. Rata-rata *debt to equity ratio* (DER) dari tahun 2013-2018 sebesar 2,69 dengan nilai maksimal sebesar 8,23 dan minimal sebesar 0,43. Perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk hampir sepanjang tahun memiliki nilai

DER tertinggi, kecuali di tahun 2014 yang dimiliki oleh Solusi Tunas Pratama Tbk. Perusahaan Inti Bangun Sejahtera Tbk menjadi perusahaan yang sepanjang tahun memiliki nilai DER paling kecil, kecuali ditahun 2013 yang dimiliki oleh Bali Towerindo Sentra Tbk.

#### **b. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS)**

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Menurut Tandelilin (2011:198), *Earning Per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

Berdasarkan laporan tahunan yang diungkapkan perusahaan, maka didapat data *earning per share* (EPS) dari 6 buah sampel perusahaan *non building construction* dari tahun 2013 – 2018 pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Data EPS 6 Sampel Perusahaan dari Tahun 2013-2018

| No          | Kode | Nama Perusahaan                  | EPS (Rupiah)   |                |                |                |               |                | Mean          |
|-------------|------|----------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|---------------|----------------|---------------|
|             |      |                                  | 2013           | 2014           | 2015           | 2016           | 2017          | 2018           |               |
| 1           | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk        | 0              | 129,88         | 33,8           | 54,11          | 16,93         | 12,05          | 41,13         |
| 2           | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk        | 694,68         | 171,28         | 233,1          | 329,3          | 194,04        | 100,99         | 287,23        |
| 3           | INDY | Indika Energy Tbk                | -147,16        | -65,67         | -125,43        | -174,31        | 872,18        | 321,4          | 113,50        |
| 4           | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk         | 248,77         | -478,28        | 120,33         | 208,45         | 290,94        | -121,51        | 44,78         |
| 5           | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk | 260,19         | 271,34         | 298,11         | 269,02         | 511,18        | 137,59         | 291,24        |
| 6           | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk      | 16,52          | 82,39          | 289,96         | 297,92         | 205,84        | 33,44          | 154,35        |
| <b>Mean</b> |      |                                  | <b>178,83</b>  | <b>18,49</b>   | <b>141,65</b>  | <b>164,08</b>  | <b>348,52</b> | <b>80,66</b>   | <b>155,37</b> |
| <b>Max</b>  |      |                                  | <b>694,68</b>  | <b>271,34</b>  | <b>298,11</b>  | <b>329,30</b>  | <b>872,18</b> | <b>321,40</b>  | <b>291,24</b> |
| <b>Min</b>  |      |                                  | <b>-147,16</b> | <b>-478,28</b> | <b>-125,43</b> | <b>-174,31</b> | <b>16,93</b>  | <b>-121,51</b> | <b>41,13</b>  |

Sumber: *idx.co.id* (2019)

Tabel 4.2 menggambarkan nilai variabel *earning per share* (EPS) pada 6 sampel perusahaan dari tahun 2013-2018. Nilai rasio *earning per share* (EPS) mengalami fluktuasi pada masing-masing perusahaan setiap

tahunnya. Rata-rata perusahaan sepanjang tahun 2013-2018 mampu menghasilkan *earning per share* (EPS) sebesar 155,37 dengan nilai maksimal sebesar 291,24 dan nilai minimal sebesar 41,13. Sepanjang tahun 2013-2018 terjadi fluktuasi yang cukup tinggi, dimana terjadi peningkatan dan penurunan yang signifikan dari rata-rata *earning per share* (EPS) setiap tahunnya. Nilai *earning per share* (EPS) tertinggi yang pernah tercapai dimiliki oleh Indika Energy Tbk pada tahun 2017 sebesar 872,18 dan EPS terendah dimiliki oleh Solusi Tunas Pratama Tbk sebesar -478,28.

### **c. Perkembangan *Return on Assets* (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Horne & Wachowicz (2015:177), semakin besar ROA berarti perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, laba yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (return) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan laporan tahunan yang diungkapkan perusahaan, maka didapatkan data *Return on Assets* (ROA) dari 6 buah sampel perusahaan *non building construction* dari tahun 2013 – 2018 pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Data ROA 6 Sampel Perusahaan dari Tahun 2013-2018

| No          | Kode | Nama Perusahaan                  | ROA (%)      |               |              |              |              |              | Mean         |
|-------------|------|----------------------------------|--------------|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|             |      |                                  | 2013         | 2014          | 2015         | 2016         | 2017         | 2018         |              |
| 1           | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk        | 0            | 110,06        | 10,03        | 11,52        | 2,54         | 1,49         | 26,83        |
| 2           | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk        | 28,34        | 6,02          | 7,54         | 8,16         | 4,12         | 1,92         | 9,35         |
| 3           | INDY | Indika Energy Tbk                | -2,32        | -1,33         | -3,57        | -5,72        | 8,85         | 3,54         | -0,09        |
| 4           | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk         | 3,13         | -2,95         | 1,00         | 1,69         | 2,62         | -1,13        | 0,73         |
| 5           | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk | 7,22         | 6,23          | 6,34         | 5,51         | 9,14         | 2,18         | 6,10         |
| 6           | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk      | 1,06         | 4,87          | 13,84        | 12,16        | 11,19        | 7,42         | 8,62         |
| <b>Mean</b> |      |                                  | <b>6,24</b>  | <b>20,48</b>  | <b>5,86</b>  | <b>5,55</b>  | <b>6,41</b>  | <b>2,57</b>  | <b>8,59</b>  |
| <b>MAX</b>  |      |                                  | <b>28,34</b> | <b>110,06</b> | <b>13,84</b> | <b>12,16</b> | <b>11,19</b> | <b>7,42</b>  | <b>26,83</b> |
| <b>MIN</b>  |      |                                  | <b>-2,32</b> | <b>-2,95</b>  | <b>-3,57</b> | <b>-5,72</b> | <b>2,54</b>  | <b>-1,13</b> | <b>-0,09</b> |

Sumber: idx.co.id (2019)

Tabel 4.3 menggambarkan nilai rasio ROA pada 6 sampel perusahaan selama periode tahun 2012-2016. Nilai rasio ROA mengalami fluktuasi pada masing-masing perusahaan setiap tahunnya. Rata-rata return on assets cukup stabil setiap tahunnya kecuali pada tahun 2014 dimana terjadi peningkatan nilai ROA yang sangat signifikan dari 6,24 menjadi 20,48. Namun pada tahun 2015 ROA kembali menurun menjadi 5,86 dan terus stabil di tahun-tahun berikutnya kecuali di tahun 2018 yang menurun hingga 2,57. Rata-rata nilai ROA sepanjang tahun 2013-2018 sebesar 8,59 dimana nilai maksimal sebesar 26,83 dan nilai minimal -0,09. Rasio ROA tertinggi dimiliki oleh Inti Bangun Sejahtera Tbk pada tahun 2013 sebesar 28,34 sedangkan ROA terendah dimiliki oleh Indika Energy Tbk pada tahun 2015 sebesar -5,72.

#### d. Perkembangan Harga Saham (*Share Price*)

Jogiyanto (2013:132) menjelaskan bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan

oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Berdasarkan laporan tahunan yang diungkapkan perusahaan, maka didapatkan data harga saham dari 6 buah sampel perusahaan *non building construction* dari tahun 2013 – 2018 pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Data Harga Saham 6 Sampel Perusahaan dari Tahun 2013-2018

| No          | Kode | Nama Perusahaan                  | Harga Saham (Rupiah) |             |             |             |             |             | Mean           |
|-------------|------|----------------------------------|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|----------------|
|             |      |                                  | 2013                 | 2014        | 2015        | 2016        | 2017        | 2018        |                |
| 1           | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk        | 0                    | 420         | 890         | 1050        | 1530        | 1560        | 908,33         |
| 2           | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk        | 5351                 | 3000        | 1900        | 1850        | 8100        | 8300        | 4750,17        |
| 3           | INDY | Indika Energy Tbk                | 590                  | 510         | 110         | 705         | 3060        | 1585        | 1093,33        |
| 4           | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk         | 7843                 | 7700        | 8400        | 7000        | 6800        | 6800        | 7423,83        |
| 5           | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk | 5800                 | 9700        | 5875        | 4980        | 5700        | 3600        | 5942,50        |
| 6           | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk      | 2750                 | 4150        | 4750        | 3580        | 4000        | 3690        | 3820,00        |
| <b>Mean</b> |      |                                  | <b>3722</b>          | <b>4246</b> | <b>3654</b> | <b>3194</b> | <b>4865</b> | <b>4256</b> | <b>3989,69</b> |
| <b>MAX</b>  |      |                                  | <b>7843</b>          | <b>9700</b> | <b>8400</b> | <b>7000</b> | <b>8100</b> | <b>8300</b> | <b>7423,83</b> |
| <b>MIN</b>  |      |                                  | <b>0,00</b>          | <b>420</b>  | <b>110</b>  | <b>705</b>  | <b>1530</b> | <b>1560</b> | <b>908,33</b>  |

Sumber: *idx.co.id* (2019)

Tabel 4.4 menggambarkan nilai rasio harga saham pada 6 sampel perusahaan selama periode tahun 2013-2018. Harga saham mengalami fluktuasi pada masing-masing perusahaan setiap tahunnya. Sepanjang tahun 2013-2018 rata-rata perkembangan harga saham cukup stabil, dimana tidak terjadi peningkatan yang penurunan yang terlalu besar. Rata-rata harga saham dari tahun 2013-2018 sebesar 3989,69 dengan nilai maksimal sebesar 7423,83 dan minimal sebesar 909,33. Harga saham tertinggi yang tercatat dimiliki oleh Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2014 dan harga saham terendah dimiliki oleh Bali Towerindo Sentra Tbk sebesar 0,00. Perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk menjadi perusahaan perusahaan yang

memiliki harga saham yang cenderung paling stabil di antara perusahaan lainnya.

### 3. Statistik Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 36 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu harga saham, dan tiga variabel independen yaitu debt to equity ratio (DER), erning per share (EPS), dan return on assets (ROA). Analisis statistik deskriptif data dari 6 sampel perusahaan *non building construction* yang berhasil dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Descriptive Statistics dari Data Pengujian

| <b>Descriptive Statistics</b> |          |                |                |             |                       |
|-------------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| <b>Variabel</b>               | <b>N</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b> | <b>Std. Deviation</b> |
| DER (X1)                      | 36       | 0,00           | 13,54          | 2,6933      | 3,15975               |
| EPS (X2)                      | 36       | -478,28        | 872,18         | 155,3714    | 242,90551             |
| ROA (X3)                      | 36       | -5,72          | 110,06         | 7,8531      | 18,58327              |
| Harga Saham (Y)               | 36       | 0,00           | 9700,00        | 3989,6944   | 2833,91300            |
| Valid N (listwise)            | 36       |                |                |             |                       |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2019)

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa banyak sampel data pengujian yang digunakan adalah sebanyak 36 buah data untuk setiap variabel. Dari ke-30 data yang diuji, seluruh data valid dan berhasil diuji.

Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai maksimum sebesar 13,54 yang dimiliki oleh perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun

2016. Sedangkan nilai minimum dari variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk pada tahun 2013. Nilai *debt to equity ratio* (DER) dari tahun 2013-2018 memiliki rata-rata atau mean sebesar 2,6933 dan standart diviation sebesar 3,15975.

Variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai maksimum sebesar 872,18 yang dimiliki oleh perusahaan Indika Energy Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum dari variabel *earning per share* (EPS) sebesar -478,28 yang dimiliki oleh perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk pada tahun 2014. Nilai *earning per share* (EPS) pada tahun 2013-2016 memiliki rata-rata atau mean sebesar 155,3714 dan standart deviation sebesar 242,90551.

Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 110,06 yang dimiliki oleh perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai minimum dari variabel *return on assets* (ROA) sebesar -5,72 yang dimiliki oleh perusahaan Indika Energy Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata dari *return on assets* (ROA) pada tahun 2013-2018 memiliki rata-rata atau mean sebesar 7,8531 dan standart deviation sebesar 2833,91300.

Variabel harga saham memiliki nilai maksimum sebesar 9700,00 yang dimiliki oleh perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai minimum dari variabel harga saham sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk pada tahun 2013. Nilai harga saham pada tahun 2013-2018 memiliki rata-rata atau mean sebesar 3989,6944 dan standart deviation sebesar 2833,91300.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

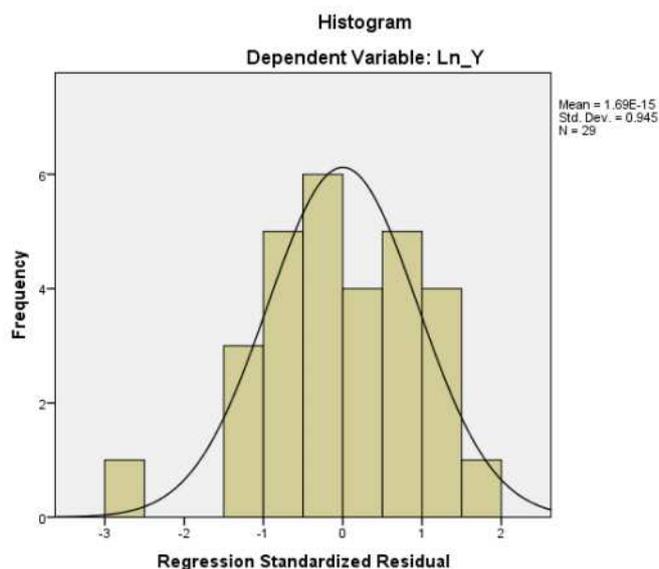
Uji Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian, yaitu analisis grafik yang terdiri dari Uji Histogram dan P-P Plot serta analisis statistik yang terdiri dari Uji Kolmogorov-Smirnov.

##### 1) Analisis Grafik

Uji normalitas pada analisis grafik dapat dilihat dari histogram bar dan grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas data dengan histogram bar dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



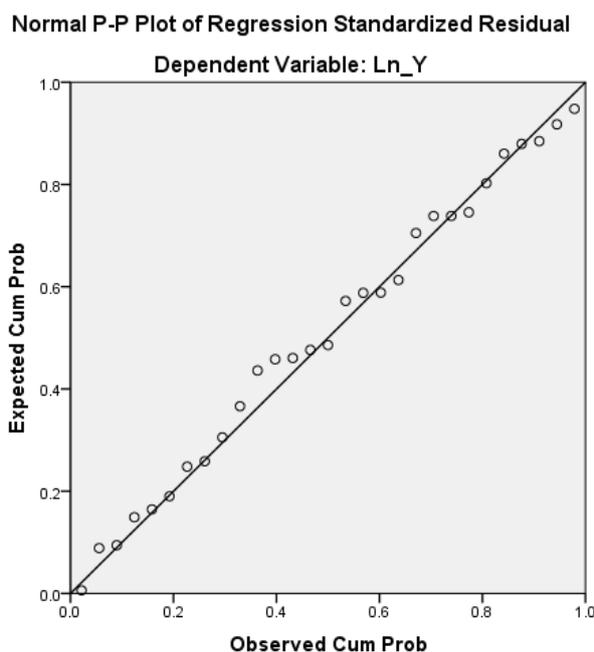
Gambar 4.1. Histogram Uji Normalitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2019)

Hasil pengujian normalitas dengan histogram meunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung agak cembung ditengah, walaupun grafik tidak terlalu membentuk seperti lonceng, namun bentuk grafik

belum condong miring ke kiri atau ke kanan. Sehingga berdasarkan grafik tersebut residual data masih terindikasi normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3. Historgam P-P Plot Uji Normalitas  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2019)

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data yang berjumlah 36 buah untuk variabel terikat Harga Saham (Y) menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti garis diagonal, dan banyak titik-titik data menyentuh garis diagonal, sehingga hal ini mengindikasikan data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data telah terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan pengujian lanjutan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam analisis statistik.

## 2) Analisis Statistik

Pengujian dengan analisis grafik menggunakan Histogram dan P-P Plot memberikan ketidakpastian karena bentuk grafik yang menunjukkan seolah-olah data belum normal namun grafik juga masih dapat dikategorikan normal. Untuk memberikan kepastian normalitas data, maka digunakan analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas data dapat dilihat sebagai berikut: (Rusiadi, 2013:269).

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal,
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>                 |                       |                                |
|---|-----------------------|--------------------------------|
|   |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N   |                       | 29                             |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>                    | <i>Mean</i>           | 0,0000000                      |
|   | <i>Std. Deviation</i> | 0.51581292                     |
| <i>Most Extreme Differences</i>                           | <i>Absolute</i>       | 0.088                          |
|   | <i>Positive</i>       | 0.043                          |
|   | <i>Negative</i>       | -0.088                         |
| <i>Test Statistic</i>                                     |                       | 0.088                          |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>                             |                       | <b>0.200<sup>c,d</sup></b>     |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i>                    |                       |                                |
| <i>b. Calculated from data.</i>                           |                       |                                |
| <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>             |                       |                                |
| <i>d. This is a lower bound of the true significance.</i> |                       |                                |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2019)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas menunjukkan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,075. Nilai signifikan yang dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan telah terdistribusi secara normal karena nilai disignifikan dari residual lebih besar dari 0,05.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. (Sujarweni, 2016:231)

Uji Multikolinieritas dari data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b>               |                       |                                |            |
|---|-----------------------|--------------------------------|------------|
| Model   |                       | <i>Collinearity Statistics</i> |            |
|   |                       | <i>Tolerance</i>               | <i>VIF</i> |
| 1   | <i>(Constant)</i>     |                                |            |
|   | DER (X <sub>1</sub> ) | 0,956                          | 1,047      |
|   | EPS (X <sub>2</sub> ) | 0,840                          | 1,191      |
|   | ROA (X <sub>3</sub> ) | 0,824                          | 1,213      |
| a. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i> |                       |                                |            |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2019)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0 di mana variabel DER ( $X_1$ ) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,956 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan DER ( $X_1$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,047 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER ( $X_1$ ) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Variabel EPS ( $X_2$ ) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,840 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan EPS ( $X_2$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,191 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS ( $X_2$ ) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

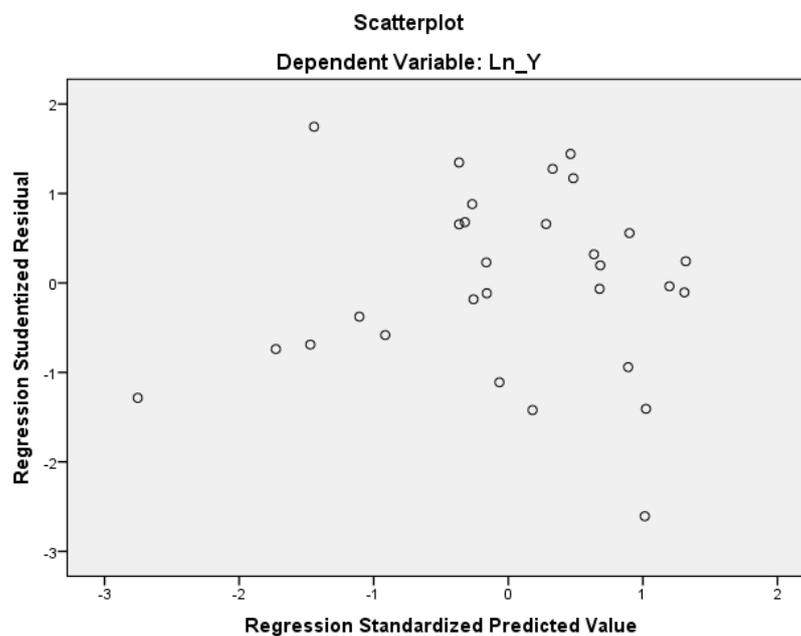
Variabel ROA ( $X_3$ ) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,824 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan ROA ( $X_3$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,213 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA ( $X_3$ ) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Berdasarkan uji multokolinearitas untuk setiap variabel bebas yang digunakan, maka diketahui bahwa setiap variabel bebas yang digunakan yaitu: DER ( $X_1$ ), EPS ( $X_2$ ), dan ROA ( $X_2$ ) telah terbebas dari masalah multikolinearitas..

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas. (Rusiadi, 2016:157)

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2019)*

Gambar *scatterplot* hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa:

- 1) Titik-titik data yang berjumlah 36 buah titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar garis 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola
- 5) Penyebaran titik-titik data telah menyebar secara acak

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan bersifat homoskedastisitas.

Pengujian lain yang dapat digunakan untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi benar-benar terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b>                 |                       |          |             |
|---|-----------------------|----------|-------------|
| <i>Model</i>                                    |                       | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
| 1   | (Constant)            |          |             |
|   | DER (X <sub>1</sub> ) | -1,134   | 0,268       |
|   | EPS (X <sub>2</sub> ) | 0,635    | 0,531       |
|   | ROA (X <sub>3</sub> ) | 0,774    | 0,446       |
| a. <i>Dependent Variable: Absolute_Residual</i> |                       |          |             |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2019)*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel DER (X<sub>1</sub>) sebesar 0,268, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas DER (X<sub>1</sub>) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Nilai signifikansi dari variabel EPS ( $X_2$ ) sebesar 0,531, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas EPS ( $X_2$ ) tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Nilai signifikansi dari variabel ROA ( $X_3$ ) sebesar 0,446, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas ROA ( $X_3$ ) tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Sehingga berdasarkan uji Glejser untu Heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu DER ( $X_1$ ), EPS ( $X_2$ ), dan ROA ( $X_2$ ) tidak memiliki gejala Heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan dibandingkan terhadap tabel Durbin Watson, yaitu DL (*Durbin Low*) dan DU (*Durbin Upper*).

Kriteria pengambilan keputusan dngan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika  $0 < d < dl$ , maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika  $4-dl < d < 4$ , maka ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika  $2 < d < 4-du$  atau  $du < d < 2$ , maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- 4) Jika  $dl \leq d \leq du$  atau  $4-du \leq d \leq 4-dl$ , maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Nilai Durbin Watson dari hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b>   |                    |                 |                          |                                   |                      |
|--|--------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| <i>Model</i>   | <i>R</i>           | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> | <i>Durbin-Watson</i> |
| 1  | 0,744 <sup>a</sup> | 0,554           | 0,500                    | 0,54589                           | <b>1,405</b>         |
| a. Predictors: (Constant), ROA (X <sub>3</sub> ), DER (X <sub>1</sub> ), EPS (X <sub>2</sub> ) |                    |                 |                          |                                   |                      |
| b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)   |                    |                 |                          |                                   |                      |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2019)*

Pada hasil pengujian diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar  $d = 1,405$ . Dimana dengan  $k = 4$  (jumlah variabel), dan  $n = 36$  (banyak data), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai  $d_l = 1,2358$  dan  $d_u = 1,7245$ . Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:

$$1,2358 < 1,405 < 1,7245, \text{ memenuhi kriteria } d_l \leq d \leq d_u.$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi tidak diketahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak terhadap model regresi, dikarenakan hasil pengujian tidak meyakinkan.

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Uji kesesuaian yang digunakan adalah uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Rumus analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup>              |                       |                             |            |                           |
|--|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model                                  |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|  |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1                                      | (Constant)            | <b>6,681</b>                | 682,670    |                           |
|  | DER(X <sub>1</sub> )  | <b>0,058</b>                | 148,272    | 0,237                     |
|  | EPS (X <sub>2</sub> ) | <b>0,459</b>                | 1,968      | 0,221                     |
|  | ROA (X <sub>3</sub> ) | <b>-0,500</b>               | 25,730     | -0,198                    |
| a. Dependent Variable: Harga Saham (Y) |                       |                             |            |                           |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2019)

Dari hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6,681 + 0,058X_1 + 0,459X_2 - 0,500X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik DER (X<sub>1</sub>), EPS (X<sub>2</sub>), dan ROA (X<sub>3</sub>) maka Harga Saham (Y) telah ada yaitu sebesar 6,681.
- b. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel DER (X<sub>1</sub>) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,058 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa DER berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sehingga semakin meningkat DER maka Harga Saham semakin

meningkat pula, sebaliknya jika DER menurun maka Harga Saham juga akan menurun

- c. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel EPS ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,459 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. sehingga peningkatan EPS yang terjadi meningkatkan Harga Saham, sebaliknya penurunan EPS yang terjadi menurunkan Harga Saham.
- d. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel ROA ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 0,500 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. sehingga peningkatan ROA yang terjadi menurunkan Harga Saham, sebaliknya penurunan ROA meningkatkan Harga Saham.

Dari hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi Harga Saham (Y) adalah variabel ROA ( $X_3$ ) karena memiliki nilai regresi yang paling besar yaitu sebesar -0,500, lalu diikuti oleh variabel EPS ( $X_2$ ) yang memiliki nilai regresi sebesar 0,459 dan pengaruh terkecil adalah DER ( $X_1$ ) yang memiliki nilai regresi sebesar 0,058. Kedua variabel DER ( $X_1$ ) dan EPS ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dikarenakan nilai regresi dari kedua variabel bertanda positif, namun ROA ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dikarenakan nilai regresi bertanda negatif.

## 6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Serempak) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara

serempak, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$ , di mana:

- 1) Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_a$ .
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_a$  diterima dan Tolak  $H_0$ .

Dimana:

- 1)  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2)  $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji t (Uji Parsial)

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b>               |                       |               |              |
|---|-----------------------|---------------|--------------|
| <i>Model</i>                                  |                       | <i>t</i>      | <i>Sig.</i>  |
| 1   | (Constant)            | 13.857        | 0.000        |
|   | DER (X <sub>1</sub> ) | <b>0,553</b>  | <b>0,585</b> |
|   | EPS (X <sub>2</sub> ) | <b>4,475</b>  | <b>0,000</b> |
|   | ROA (X <sub>3</sub> ) | <b>-4,396</b> | <b>0,000</b> |
| a. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i> |                       |               |              |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2019)

$t_{\text{tabel}}$  dari model regresi dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dimana model regresi memiliki nilai df sebesar 25. Dengan mengetikkan  $=\text{tinv}(0,05;29)$  pada Ms. Excel maka didapatkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,045. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat lihat sebagai berikut:

### **1) Pengaruh DER ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  yang dimiliki untuk variabel DER ( $X_1$ ) sebesar 0,553, dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,045 maka diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ . Maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ .

Nilai signifikan t dari variabel DER ( $X_1$ ) sebesar 0,585, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ .

Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari DER ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

### **2) Pengaruh EPS ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  yang dimiliki untuk variabel EPS ( $X_2$ ) sebesar 4,475, dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,045 maka diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Maka tolak  $H_o$  dan terima  $H_a$ .

Nilai signifikan t dari variabel EPS ( $X_2$ ) sebesar 0,000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_o$  dan terima  $H_a$ .

Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari EPS ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

### **3) Pengaruh ROA ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel ROA ( $X_3$ ) sebesar -4,396, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,045 maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

Nilai signifikan t dari variabel ROA ( $X_3$ ) sebesar 0,000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari ROA ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

#### **b. Uji Serempak (Uji F)**

Uji F (uji Serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Serempak atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$ . Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dimana:

- 1)  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari DER ( $X_1$ ), EPS ( $X_2$ ), dan ROA ( $X_3$ ) secara serempak terhadap Harga Saham (Y).
- 2)  $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari DER ( $X_1$ ), EPS ( $X_2$ ), dan ROA ( $X_3$ ) secara serempak terhadap Harga Saham (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji F (Uji Serempak)

| ANOVA <sup>a</sup>   |            |                |    |             |               |                          |
|--|------------|----------------|----|-------------|---------------|--------------------------|
|  | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F             | Sig.                     |
| 1  | Regression | 9,252          | 3  | 3,084       | <b>10,350</b> | <b>0,000<sup>b</sup></b> |
|  | Residual   | 7,450          | 25 | 0,298       |               |                          |
|  | Total      | 16,702         | 28 |             |               |                          |
| a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)                                 |            |                |    |             |               |                          |
| b. Predictors: (Constant), DER ( $X_1$ ), EPS ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ) |            |                |    |             |               |                          |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2019)

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,171 dimana nilai signifikan ini jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga tolak  $H_a$  dan terima  $H_0$ .

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka terlebih dahulu dicari nilai  $F_{tabel}$ . Dimana berdasarkan tabel di atas maka didapatkan nilai  $df_1$  sebesar 3 dan nilai  $df_2$  sebesar 32. Dengan melihat tabel F atau menggunakan rumus pada Ms. Excel dengan mengetikkan =FINV(0,05;3;25) akan menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,991.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 10,350. Nilai  $F_{hitung}$  ini jauh lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  yang sebesar 2,991. Maka dapat disimpulkan tolak  $H_a$  dan terima  $H_0$ .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu DER ( $X_1$ ), EPS ( $X_2$ ), dan ROA ( $X_3$ ) secara serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

## 7. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika determinan ( $R^2$ ) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

Derajat pengaruh variabel DER ( $X_1$ ), EPS ( $X_2$ ), dan ROA ( $X_3$ ) terhadap variabel Harga Saham (Y) dapat dilihat pada hasil berikut ini:

Tabel 4.13. Hasil Uji Determinasi

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b>   |                    |                 |                          |                                   |
|--|--------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i>   | <i>R</i>           | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1  | 0,744 <sup>a</sup> | 0,554           | 0,500                    | 0,54589                           |
| a. <i>Predictors: (Constant), ROA (<math>X_3</math>), DER (<math>X_1</math>), EPS (<math>X_2</math>)</i> |                    |                 |                          |                                   |
| b. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i>  |                    |                 |                          |                                   |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2019)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,500 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 50,0% Harga Saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *return on assets* (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 50,0% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor

lain atau variabel diluar model seperti misalnya pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, modal kerja, dan lain-sebagainya.

Hasil uji determinasi juga menunjukkan nilai R yang dimiliki sebesar 0,744. Nilai R menunjukkan hubungan antara *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan DER ( $X_1$ ), EPS ( $X_2$ ), dan ROA ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y) adalah erat atau kuat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,6 – 0,79. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.14. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

| Nilai             | Interpretasi      |
|-------------------|-------------------|
| 0,0 – 0,19        | Sangat Tidak Erat |
| 0,2 – 0,39        | Tidak Erat        |
| 0,4 – 0,59        | Cukup Erat        |
| <b>0,6 – 0,79</b> | <b>Erat</b>       |
| 0,8 – 0,99        | Sangat Erat       |

Sumber : Sugiyono (2016:287)

## B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Hipotesis $H_1$

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) ( $X_1$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = 0,553$  dan  $t_{tabel} = 2,045$  dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,553 < 2,045$ . Dengan nilai sig. t = 0,585, dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y).

Dari hasil analisa regresi linear berganda yang dilakukan, ketahuilah bahwa nilai regresi dari *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,058, hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan Uji regresi Linear Berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hal ini berarti bahwa meningkat atau menurunnya *debt to equity ratio* (DER) tidak akan terlalu memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh (Halim, 2011:159) yang mengemukakan bahwa pada umumnya semakin tinggi DER suatu perusahaan akan mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi, karena akan banyak kewajiban yang harus dibayar yang akan menyebabkan

laba yang seharusnya diterima oleh investor kelak akan berkurang, hal inilah yang akan membuat harga saham menurun. Harga saham juga bisa meningkat apabila DER menurun, karena akan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Mujati dan Dzulqodah (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Br Sitepu (2014) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif namun pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap harga saham.

Oleh karena itu, hasil penelitian yang saat ini dilakukan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham hanya terjadi pada 6 perusahaan *non building construction* yang dijadikan sebagai sampel pada tahun 2013-2018.

## **2. Hipotesis H<sub>2</sub>**

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *earning per share* (EPS) ( $X_2$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = 4,475$  dan  $t_{tabel} = 2,045$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,475 > 2,045$ .

Dengan nilai sig.  $t = 0,000$ , dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari  $0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y).

Dari hasil analisa regresi linear berganda yang dilakukan, ketahuilah bahwa nilai regresi dari *earning per share* (EPS) sebesar  $0,459$ , hal ini mengindikasikan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan Uji regresi Linear Berganda dan uji  $t$  yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2011:140) yang mengungkapkan apabila EPS meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitupula sebaliknya apabila EPS menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andy Frans Seda (2017) dan Immas Nurhayati (2016) secara terpisah mendapatkan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Oleh karena itu, hasil penelitian yang saat ini dilakukan menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham hanya terjadi pada 6 perusahaan *non building construction* yang dijadikan sebagai sampel pada tahun 2013-2018.

### 3. Hipotesis H<sub>3</sub>

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Return on Assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *return on assets* (ROA) ( $X_3$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = -4,396$  dan  $t_{tabel} = 2,045$  dimana  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-4,396 < -2,045$ . Dengan nilai sig. t = 0,000, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y).

Dari hasil analisa regresi linear berganda yang dilakukan, ketahuilah bahwa nilai regresi dari *return on assets* (ROA) sebesar -0,500, hal ini mengindikasikan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham

Berdasarkan Uji regresi Linear Berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *return on assets* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Silaen dalam Walsh (2014:64) yang mengungkapkan bahwa semakin besar ROA maka semakin baik harga saham dari perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba sehingga menimbulkan kepercayaan investor, selain itu semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset sehingga hal ini juga menarik minat investor sehingga menyebabkan harga saham meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seda (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghonio (2017) dan Buchari (2015) secara terpisah didapatkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham perusahaan namun tidak berpengaruh signifikan.

Oleh karena itu, hasil penelitian yang saat ini dilakukan menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham hanya terjadi pada 6 perusahaan *non building construction* yang dijadikan sebagai sampel pada tahun 2013-2018.

#### **4. Hipotesis H<sub>4</sub>**

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Secara serempak *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,350 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,991 pada  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sedangkan nilai probabilitas signifikan yang dimiliki sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *return on assets* (ROA) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif, namun total pengaruh positif *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) lebih besar dari pada pengaruh negatif *return on assets* (ROA) sehingga *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *return on assets* (ROA) secara serempak berpengaruh positif.

Sehingga berdasarkan uji regresi linear berganda dan uji F dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *return on assets* (ROA) secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Alwi (2013:76) yang mengungkapkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal,

*earning per share (EPS), dividen per share (DPS), debt to equity ratio (DER), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain*

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai regresi sebesar 0,058,  $t_{hitung}$  sebesar 0,553, dan signifikan sebesar 0,585.
2. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai regresi sebesar 0,459,  $t_{hitung}$  sebesar 4,475, dan signifikan sebesar 0,000.
3. *Return on Assets* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai regresi sebesar -0,500,  $t_{hitung}$  sebesar -4,396, dan signifikan sebesar 0,000.
4. *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Assets* secara serempak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,350 dan signifikan sebesar 0,000.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* sehingga disarankan bagi investor tidak perlu mengkhawatirkan rasio DER yang tinggi akan menurunkan harga saham yang investor punya, begitu juga bagi perusahaan akan tidak perlu mengkhawatirkan penurunan harga saham perusahaan akibat kebijakan hutang yang diterapkan perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* sehingga disarankan bagi investor untuk menjadikan rasio EPS menjadi salah satu rasio utama dalam pertimbangan jual beli saham perusahaan, karena EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan *Non Building Construction*.
3. Hasil penelitian menunjukkan *return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Non Building Construction* sehingga disarankan bagi investor untuk menjadikan rasio ROA sebagai salah satu rasio utama dalam pertimbangan dalam melakukan jual beli saham perusahaan, karena ROA memiliki pengaruh yang signifikan dengan araha negatif terhadap harga saham perusahaan *Non Building Construction*.
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan rasio profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor

yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan *Non Building Construction*.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Alwi, Z. I. (2013). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta; Nasinod Internusa.
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Darmadji, Tjiptono, Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat.
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumantri, Aji. (2011). *Analisis Pasar Saham*. Jakarta; Salemba Empat.
- Halim, A. (2017). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta; BPFE.
- Lubis, A. F., & Putra, A. S. (2012). *Manajemen Keuangan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press
- Manullang, Marihot. Pakpahan, Manuntun. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Mardiyanto, Handono. (2013). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo
- Martalena, & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal, Edisi Pertama*. Yogyakarta; Andi.
- Rusdin. (2012). *Pasar Modal, Cetakan Kedua*. Bandung; Alfabeta.
- Rusiadi., Nur Subiantoro., Rahmat Hidayat. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.

- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sedarmayanti. (2011). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Cetakan kedua*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sjahrial, D., & Djahotman, P. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Yogyakarta*. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Tandelilin, E. (2011). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; Kanisius.
- Widoatmodjo. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Rineka Cipta.

## **JURNAL**

- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. JUMANT, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. JUMANT, 9(1), 95-103.
- ArumDesmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa. (2015). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*. BENEFIT Jurnal Managemen dan Bisnis Volume 19, Nomor 2, Desember 2015: 189-195.

- Fadly, Y. (2019). PERFORMA MAHASISWA AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201
- Indrawan, M. I., & Widjanarko, B. (2020). STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *JEpa*, 5(2), 148-155.
- Immas Nurhayati. (2016). *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokphan Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Inovator*, Edisi Maret 2016.
- Jajang Badruzaman. (2017). *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Akuntansi Vol 12, Nomor 1, Januari – Juni 2017*
- Pane, D. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TEH BOTOL SOSRO (STUDI KASUS KONSUMEN ALFAMART CABANG AYAHANDA). *JUMANT*, 9(1), 13-25.
- Pane, D. N., El Fikri, M., & Siregar, N. (2020). UPAYA PENINGKATAN REPURCHASE INTENTION MELALUI SOSIAL MEDIA DAN WORD OF MOUTH TERHADAP HOTEL PARBABA BEACH DI DAERAH PARIWISATA KABUPATEN SAMOSIR. *JUMANT*, 12(1), 12-20.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- RITONGA, H. M., PANE, D. N., & RAHMAH, C. A. A. (2020). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN EMOSIONAL TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA HONDA IDK 2 MEDAN. *JUMANT*, 12(2), 30-44.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., ... & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar PasirMandoge Sub-District In North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9).
- Rianto, H., Olivia, H., & Siregar, S. (2019). Islamic Family Financial Management. In *Proceeding International Seminar on Islamic Studies (Vol. 1)*.
- Yuniep Mujati S., Meida Dzulqodah. (2016). *Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. *EKSIS Vol XI No 1*, 2016.

Yuyun Yuliani., Yoyon Supriadi. (2014). *Pengaruh Earning Per Share Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 2 No. 2, 2014.

## **SKRIPSI**

Andy Frans Seda. (2017). *Pengaruh Return On Assets, Economic Value Added, Debt Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur*. Medan; USU

Aninda Aprilia Br Sitepu. (2014). *Analisis Pengaruh Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets Dan Status Penanaman Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan; USU.

Sitti Suhariana Buchari. (2015). *Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014)*. Makassar; UIN Alauddin Makassar

Mohamad Gani Ghonio. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Asean Periode 2013-2015*. Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta.

Ondo Andreas Marpaung. (2014). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Investment Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan; USU

## **INTERNET**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)